

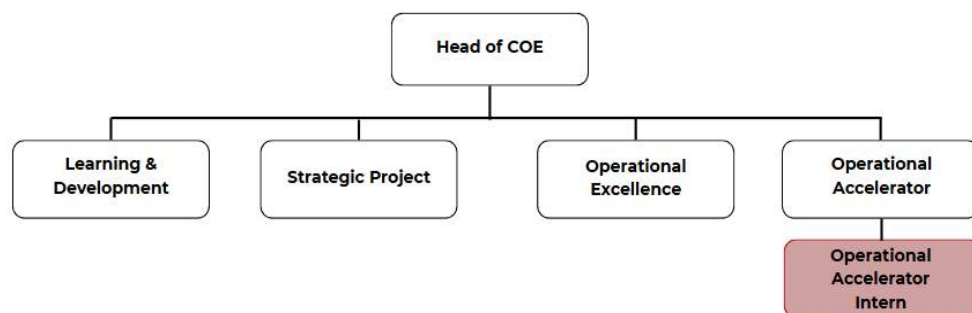
BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama menjalani program magang di PT Sinarmas Sentra Cipta, penulis ditempatkan di posisi Operational Accelerator (OA) yang merupakan bagian dari divisi Center of Excellence (CoE). Posisi ini memiliki fokus utama pada perancangan, pengembangan dan perbaikan dashboard yang digunakan untuk mendukung berbagai divisi di perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional mereka melalui analisis data.

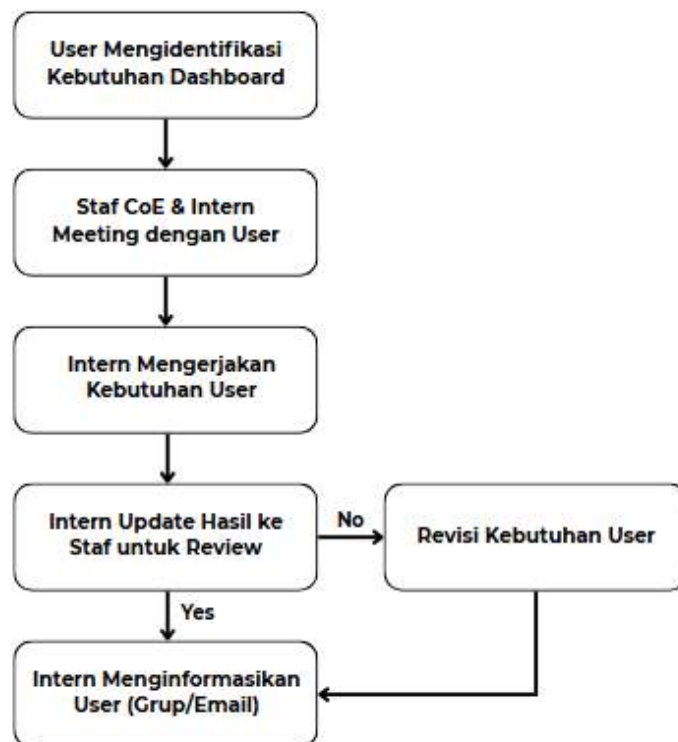
Sebagai bagian dari tim OA, penulis berperan sebagai intern yang memberikan dukungan kepada staf-staf di Operational Accelerator (OA) dan Operational Excellence (OE) dalam pengembangan dashboard yang dapat membantu divisi operasional lainnya seperti Procurement, Finance, Human Resources (HR) dan General Affairs (GA) dalam memantau dan mengelola data secara lebih efisien. Dashboard yang dikembangkan bertujuan untuk menyederhanakan dan mempercepat proses bisnis serta pengambilan keputusan di masing-masing divisi.



Gambar 3.1 Struktur Divisi *Center Of Excellence*

Proses koordinasi dalam divisi *Center of Excellence* bersifat dinamis dan berbasis proyek. Masing-masing staf di *Operational Accelerator* maupun *Operational Excellence* memegang tanggung jawab atas divisi-divisi tertentu. Misalnya, ada staf yang bertanggung jawab untuk divisi HR & GA dan juga ada staf yang memegang divisi Procurement, selain itu juga ada staf yang menangani divisi Finance yang terbagi lagi menjadi beberapa sub-divisi finance.

Untuk posisi *intern* itu tidak ada pembagian tim tetap namun penulis ditempatkan untuk membantu staff yang membutuhkan dukungan. Sebagai contoh ketika staf yang memegang divisi Procurement membutuhkan bantuan untuk memegang dashboard tertentu maka staf tersebut akan mencari intern yang sedang tidak terlibat dalam proyek lain untuk memberikan dukungan.



Gambar 3.2 Alur Koordinasi Pengerjaan Tugas

Alur koordinasi seperti di Gambar 3.2 dimulai ketika tim dari divisi lain (user) membutuhkan bantuan untuk merancang, mengembangkan atau memperbaiki dashboard mereka. Proses ini biasanya dimulai dengan koordinasi antara staf

divisi lain dengan staf di *Operational Accelerator*, atau dalam beberapa kasus melalui *Operational Excellence* terlebih dahulu sebelum diteruskan ke *Operational Accelerator*. Pada tahap ini, intern biasanya juga terlibat dalam sesi meeting dengan user untuk memahami kebutuhan spesifik dari dashboard yang akan dikembangkan. Setelah sesi meeting selesai, intern akan mencatat *Minutes of Meeting (MoM)* yang merangkum kebutuhan user dan hal-hal penting yang perlu dibuat. Kemudian, intern akan meminta akses dashboard ke staf dan setelah mendapatkan akses ke dashboard yang relevan maka *intern* akan mulai mengerjakan tugas sesuai dengan kebutuhan yang disampaikan oleh user.

Setelah pekerjaan selesai, intern akan mengupdate hasil pekerjaan kepada staf untuk di *review* dan mendapatkan persetujuan terlebih dahulu. Jika sudah disetujui, maka intern akan menginformasikan user melalui grup Teams atau email Outlook. Terkadang dalam beberapa situasi, intern bisa langsung mengupdate user tanpa harus menunggu persetujuan staf.

Penulis tidak hanya memegang satu divisi untuk setiap proyek, melainkan dapat terlibat dalam beberapa divisi dalam satu periode sesuai dengan kebutuhan staf. Penulis juga diberikan kesempatan untuk mengerjakan berbagai proyek yang berbeda yang dapat berubah setiap minggu atau bulan tergantung pada prioritas dan kebutuhan divisi yang ada.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Penulis bertugas untuk mendukung pengembangan dan pemeliharaan dashboard berbasis data yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional berbagai divisi di perusahaan. Penulis terlibat dalam pembuatan, perbaikan dan pengembangan dashboard yang mendukung divisi-divisi seperti *Procurement*, *Finance*, *Human Resources (HR)* dan *General Affairs (GA)*. Detail tentang pekerjaan dapat dilihat melalui tabel 3.1

Tabel 3.1 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

No	Pekerjaan yang dilakukan	Proyek	Waktu Pengerjaan	Hasil	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai
1	Perkenalan Perusahaan dan Uji Coba <i>Proyek Dummy Power BI</i>		Minggu 1	Memahami lingkungan kerja dan praktik dasar Power BI	6 Januari	10 Januari
2	<i>Knowledge Transfer Project On-going</i>		Minggu 2	Mendapatkan pemahaman menyeluruh terhadap proyek-proyek dashboard yang sedang berjalan	13 Januari	17 Januari
3	Pengembangan dan Penyesuaian Dashboard GA <i>Overtime Calculation</i>	GA	Minggu 3 - 4	Dashboard berhasil disesuaikan dengan logika lembur terbaru dan telah divalidasi bersama pengguna.	20 Januari	31 Januari
4	Implementasi <i>Row-Level Security</i> dan Koreksi Data <i>HR Contract Employee Dashboard</i>	HR	Minggu 5	Dashboard telah dilengkapi dengan Row-Level Security per wilayah HRBP dan koreksi data telah dilakukan.	3 Februari	7 Februari
5	Penyesuaian Logika Backlog pada Dashboard Procurement PRE-PR	Procurement	Minggu 6	Kesalahan backlog berhasil diidentifikasi dan diperbaiki dan tampilan data telah dikonfirmasi akurat.	10 Februari	14 Februari

6	Perancangan Mockup Awal Dashboard SLA Finance SG	Finance	Minggu 7 - 10	Rancangan awal dashboard telah dibuat dan disesuaikan melalui beberapa revisi hingga disetujui oleh user.	17 Februari	7 Maret
7	Pemisahan Data Singapore dari Dashboard Finance Indonesia	Finance	Minggu 11 - 13	Data Singapore telah difilter secara menyeluruh agar tidak tercampur dengan data Finance Indonesia.	10 Maret	28 Maret
8	Optimasi Performa dengan Pemecahan Dashboard Procurement Contract Spend Monitoring	Procurement	Minggu 14	Optimalisasi performa dilakukan dengan memindahkan halaman berukuran besar ke file dashboard terpisah.	31 Maret	4 April
9	Penambahan Fitur dan Validasi Data di Dashboard PO DP Procurement	Procurement	Minggu 15	Seluruh pembaruan fitur dan logika perhitungan telah diterapkan dan divalidasi sesuai kebutuhan user.	7 April	11 April
10	<i>Troubleshooting Error Scheduled Refresh</i> di Procurement Helpdesk	Procurement	Minggu 16 - 17	Error refresh berhasil diatasi dengan sinkronisasi zona waktu server dan desktop	14 April	25 April
11	Integrasi Data Aktual SLA SG dan	Finance	Minggu 18 - 20	Seluruh revisi dan integrasi data aktual berhasil diterapkan,	28 April	28 Mei

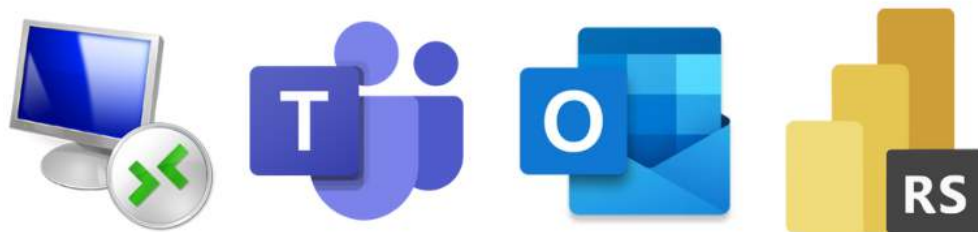
	Penyelesaian Final Dashboard			dan dashboard telah di tahap Production.		
--	------------------------------	--	--	--	--	--

Tujuan utama magang ini adalah untuk memberikan pengalaman praktis dalam analisis data, pengolahan data dan visualisasi data yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan lebih cepat di seluruh unit bisnis.

3.2.1 Perkenalan Perusahaan dan Uji Coba Project Dummy

Penulis diberikan orientasi mengenai fasilitas kantor oleh tim HR. Proses ini dimulai dengan pengenalan fasilitas kantor termasuk ruang kerja, area umum, dan diberikan *Access Card* yang akan digunakan selama magang.

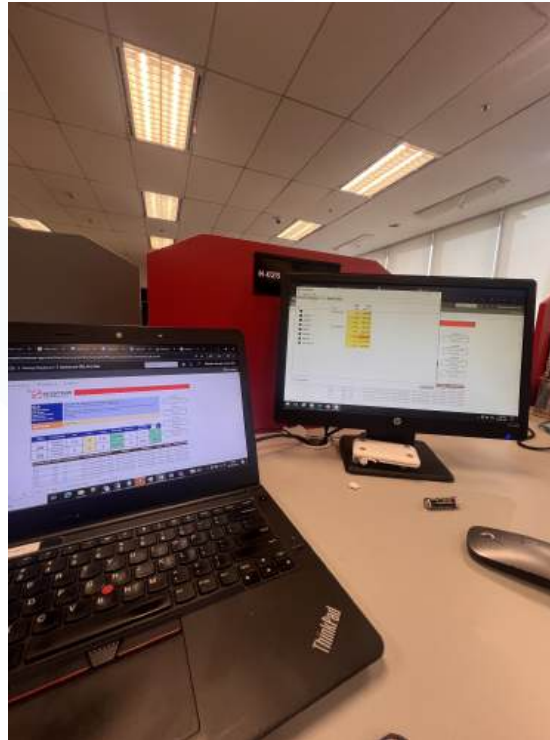
Setelah itu, penulis dibawa ke divisi Center of Excellence (CoE), tempat penulis akan ditempatkan untuk bekerja selama masa magang. Penulis diperkenalkan oleh Supervisor kepada anggota tim yang akan bekerja bersama selama program magang.



Gambar 3.3 RDP, Teams, Outlook, PowerBI

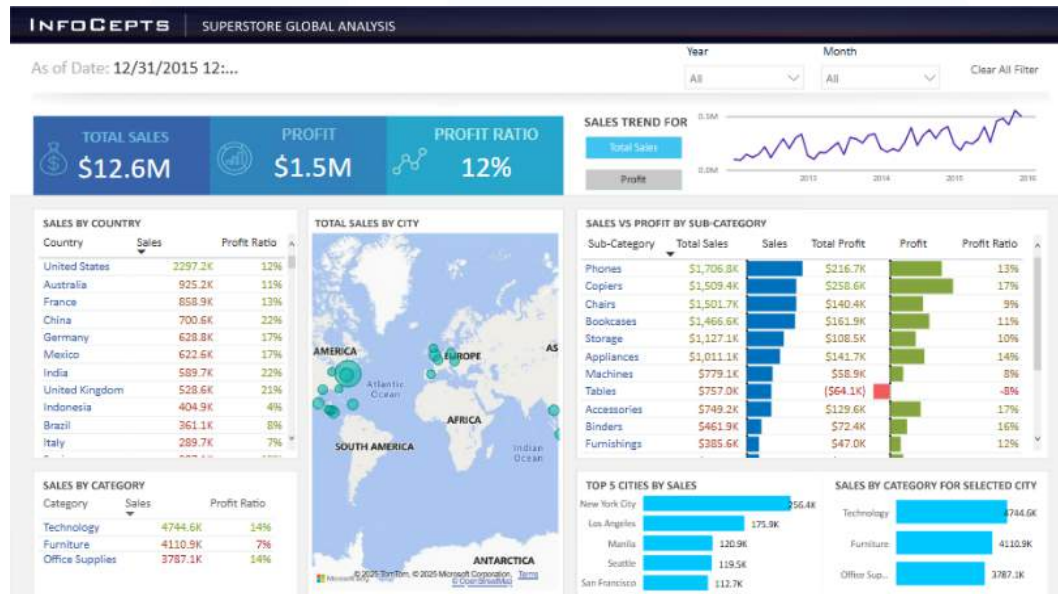
Selanjutnya, penulis diikutkan dalam meeting pertama (*huddle*) yang diadakan oleh divisi CoE. Pertemuan ini bertujuan untuk memberikan pengenalan diri lebih formal serta memahami lebih lanjut bagaimana alur kerja di dalam divisi CoE. Setelah sesi pengenalan, penulis menerima laptop kantor yang akan digunakan untuk mendukung pekerjaan sehari-hari. Supervisor membantu penulis untuk request akun yang diperlukan ke divisi IT seperti akun untuk *Remote*

Desktop Connection, Outlook Email, Microsoft Teams, PowerBI yang diperlukan untuk kebutuhan kerja sebagai *intern* seperti di Gambar 3.3



Gambar 3.4 Meja Kerja Penulis

Selain itu, penulis juga diajak ke meja kerja seperti di Gambar 3.4 dan diberikan akses ke platform DiSmile yang merupakan platform pembelajaran internal Sinarmas untuk karyawan. Di platform ini, penulis diminta untuk mempelajari berbagai materi mengenai proses bisnis, nilai yang dijunjung tinggi oleh perusahaan dan cara kerja di divisi CoE. Materi ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami visi dan misi perusahaan serta memastikan bahwa penulis dapat bekerja dengan pemahaman yang mendalam tentang budaya perusahaan.



Gambar 3.5 Dummy Project Global Sales Superstore

Setelah menyelesaikan materi pembelajaran di DiSmile, penulis diberi proyek dummy PowerBI dengan judul “Global Sales Superstore” seperti di Gambar 3.5 Proyek ini bertujuan untuk memberikan penulis kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan dalam menggunakan Power BI.

3.2.2 Knowledge Transfer Project On-going

Penulis akan mengikuti meeting yang dipersiapkan oleh intern sebelumnya terkait proyek yang sedang dikerjakan. Intern sebelumnya akan menyelesaikan program magangnya pada akhir Januari sehingga dalam periode seminggu tersebut, penulis akan menerima knowledge transfer terkait tujuh proyek yang sedang berjalan.

Proyek tersebut meliputi GA Overtime Calculation, HR Contract Employee Dashboard, Procurement DSI Pre-PR, Finance PAM Dashboard, CBS Chargeback Dashboard, Finance DHE SDA dan GA Daily Dashboard. Namun, penulis tidak perlu memahami semua proyek ini secara mendalam karena beberapa dashboard sudah selesai dan hanya membutuhkan maintenance.

January - February 2025						
MONDAY	TUESDAY	WEDNESDAY	THURSDAY	FRIDAY	SATURDAY	SUNDAY
6 Jan	7	8	9 13:30 KT Power BI Dani; ID - MSIG - 23 - Leadership; Yohanes ...	10 Not Attended 09:00 Canceled: Inter...	11	12
13 09:00 [KT] Overtime & ... 15:00 FW [KT] Pre-PR ...	14 11:00 [KT] Contract Em... 15:00 GA-Daily Dashb...	15 10:00 PRE PR Dashboard; Microsoft Teams Meeting; Dani ...	16 09:00 [KT] DHE SDA; ID - MSIG - 23 - Solution; Yohanes Widiarso	17 09:00 Canceled: Inter... 11:00 Dashboard Bar...	18	19
20 10:00 [KT] DHE SDA; Y... 15:30 KT Chargeback; ...	21 13:30 [Diskusi] Overtime; Microsoft Teams Meeting; Yoha...	22	23 16:30 [KT] ePAM & Chargeback; ID - SKMSudirman - 23 - S...	24 09:00 Canceled: Inter... 16:00 Contract Emplo...	25	26

Gambar 3.6 Jadwal Knowledge Transfer

Sesuai dengan yang ditampilkan pada Gambar 3.6 yang merupakan jadwal *Knowledge Transfer* (KT) yang telah disusun dan dijadwalkan sebelumnya. Proses KT ini akan didampingi oleh staf OA yang bertanggung jawab dari masing-masing divisi terkait untuk memastikan pemahaman yang menyeluruh terhadap dashboard. Dari total tujuh proyek dashboard yang dijelaskan dalam sesi KT, penulis akan bertanggung jawab dalam melakukan *maintenance* untuk tiga dashboard yaitu GA Overtime Calculation Dashboard, HR Contract Employee Dashboard dan Procurement DSI Pre-PR Dashboard dan maka dengan pengetahuan yang diterima melalui knowledge transfer, penulis diharapkan dapat mengelola dan *maintenance* dashboard tersebut dengan baik.

3.2.3 Pengembangan dan Penyesuaian Dashboard GA Overtime Calculation

Penulis melanjutkan pengerjaan *Dashboard GA Overtime Calculation*. Dashboard ini bertujuan untuk menyediakan laporan data absensi kepada pihak vendor terkait informasi lembur petugas OB, Security, dan Teknisi yang bekerja di gedung Sinarmas.

Pada awal minggu, penulis mengikuti rapat bersama tim dari Divisi General Affairs (GA) untuk melakukan koordinasi mengenai kebutuhan serta perbaikan yang perlu diterapkan pada dashboard. Dalam rapat tersebut, pihak pengguna (user) menyampaikan beberapa kebutuhan yang harus diakomodasi dalam pengembangan dashboard.

sinarmas Home > CBS > GA > WIP > CBS GA-Overtime-Calculation > Manage > Scheduled Refresh > New Scheduled Refresh Plan > Edit Schedule

Manage

Schedule details
Choose whether to run the report on an hourly, daily, weekly, monthly, or one time basis.

① All times are expressed in (UTC+07:00) SE Asia Standard Time.

☒ Hour ☐ Day ☐ Week ☐ Month ☐ Once

Hourly schedule
Run the schedule every:
01 hours 00 minutes
Start time: 07 00 AM

Start and end dates
Specify the date to start and optionally end this schedule.

Begin running this schedule on:
Jan 27, 2025

☐ Stop this schedule on:

Apply Cancel

Gambar 3.7 Scheduled Refresh PowerBI Server

Setelah rapat, penulis diberikan akses untuk melakukan pengeditan terhadap dashboard serta mengimplementasikan kebutuhan yang telah disampaikan oleh user. Kebutuhan yang diminta oleh dashboard adalah penambahan fitur *scheduled refresh* setiap satu jam. Untuk memenuhi permintaan tersebut, langkah yang dilakukan penulis adalah membuka Power BI Service, kemudian mengklik ikon tiga titik pada dashboard tersebut dan memilih opsi Manage, lalu masuk ke menu Scheduled Refresh seperti di Gambar 3.7 dan menambahkan jadwal refresh dengan interval satu jam.

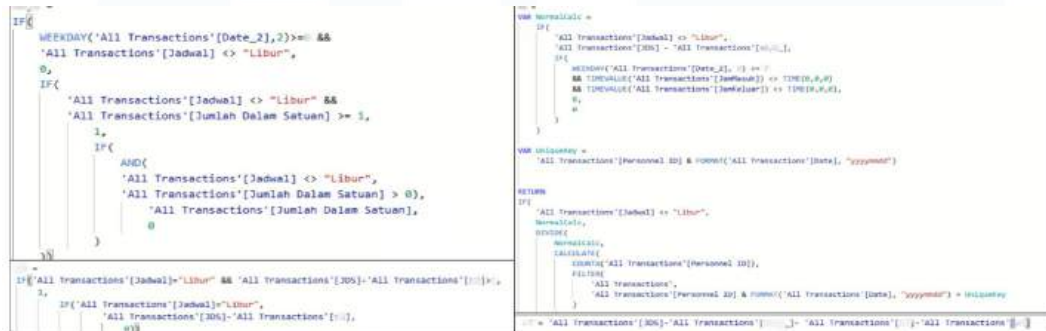
+ New scheduled refresh plan		+ New from existing	► Refresh Now	🗑 Delete	Search...
☐	Edit	Description	Schedule ^		
☐	Edit		At 10:00 AM every Mon, Tue, Wed, Thu, Fri, Sat of every week,		
☐	Edit		At 11:00 AM every Mon, Tue, Wed, Thu, Fri, Sat of every week,		
☐	Edit		At 12:00 AM every Mon, Tue, Wed, Thu, Fri, Sat of every week,		
☐	Edit		At 1:00 PM every Mon, Tue, Wed, Thu, Fri, Sat of every week, s		
☐	Edit		At 2:00 AM every day, starting 5/20/2025		
☐	Edit		At 2:00 PM every Mon, Tue, Wed, Thu, Fri, Sat of every week, s		
☐	Edit		At 3:00 PM every Mon, Tue, Wed, Thu, Fri, Sat of every week, s		
☐	Edit		At 4:00 PM every Mon, Tue, Wed, Thu, Fri, Sat of every week, s		
☐	Edit		At 5:00 PM every Mon, Tue, Wed, Thu, Fri, Sat of every week, s		
☐	Edit		At 6:00 PM every Mon, Tue, Wed, Thu, Fri, Sat of every week, s		
☐	Edit		At 8:00 AM every Mon, Tue, Wed, Thu, Fri, Sat of every week, s		
☐	Edit		At 9:00 AM every Mon, Tue, Wed, Thu, Fri, Sat of every week, s		

Gambar 3.8 Jadwal Refresh Dashboard GA Overtime Calculation

Berikut adalah hasil dari pengaturan *scheduled refresh* yang telah diperbarui sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.8 Setelah konfigurasi tersebut selesai, kebutuhan pengguna selanjutnya adalah melakukan perbaikan pada logika perhitungan lembur. Hal ini disebabkan karena hasil perhitungan lembur pada dashboard tidak sesuai dengan data yang terdapat pada file Macro Excel, yang sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam pelaporan lembur kepada vendor. Ketidaksesuaian ini menyebabkan perbedaan hasil antara sistem baru (dashboard Power BI) dengan sistem pelaporan yang lama.

Untuk menangani permasalahan ini, penulis terlebih dahulu mengunduh file Power BI Desktop dari Power BI Report Server untuk membuka dan mengedit dashboard. Selanjutnya, penulis melakukan penyesuaian pada rumus perhitungan lembur yang terdapat di dalam *measurements* dengan menggunakan rumus DAX. Proses ini mencakup analisis terhadap logika perhitungan lembur pada file Excel

lama, kemudian diadaptasi ulang ke dalam bentuk formula DAX agar hasil perhitungan di dashboard sesuai dengan metode lama.



Gambar 3.9 Perhitungan DAX Lembur

Gambar 3.9 merupakan tampilan perhitungan lembur yang telah disesuaikan berdasarkan kebutuhan pengguna. Setelah melakukan perubahan pada logika perhitungan lembur, penulis melakukan proses validasi untuk memastikan bahwa hasil perhitungan pada dashboard telah sesuai dengan data macro yang dikirimkan oleh user melalui Microsoft Outlook.

```

LeaveEarly/OffDays =
IF(
    TIMEVALUE('All Transactions'[Jam Keluar]) < TIMEVALUE('All Transactions'[Shift Out])
    ,1
    ,IF(SELECTEDVALUE('All Transactions'[ShiftCode]) = "Off"
        ,1
        ,0))

```

Gambar 3.10 Perhitungan DAX kalau staff Libur atau tidak masuk

Gambar 3.10 merupakan logika yang digunakan dalam rumus tersebut mencakup dua kondisi: pertama, apabila waktu pulang karyawan ('Jam Keluar') lebih awal dari waktu yang dijadwalkan ('Shift Out'), maka akan dianggap sebagai kondisi pulang lebih awal. Kedua, jika nilai dari kolom 'ShiftCode' menunjukkan "Off", maka karyawan tersebut dianggap libur pada hari tersebut.

Background color - Name

Format style	Apply to
Gradient	Values only
What field should we base this on?	How should we format empty values?
LeaveEarly/OffDays	As zero
Minimum	Maximum
Custom 0 ☐ Add a middle color	Custom 1 ☒

Gambar 3.11 Conditional Formatting dari Measurement Lembur

Selanjutnya, penulis melanjutkan kebutuhan pengguna berikutnya, yaitu menyesuaikan warna pada tabel di dashboard yang bertujuan untuk memudahkan pembacaan oleh pengguna. Permintaan pengguna adalah agar kolom pada tabel diberi warna merah apabila tidak datang atau hari besar dan warna kuning pada bagian *Note* apabila terlambat atau lembur.

Sebagai langkah awal, penulis membuat sebuah *measure* DAX untuk menentukan kondisi kapan sebuah sel harus diberi warna merah atau kuning. Seperti yang ditampilkan pada Gambar 3.10, rumus tersebut menghasilkan nilai berupa 1 atau 0 yang akan digunakan sebagai dasar dalam penerapan *conditional formatting*.

Setelah *measure* selesai dibuat, penulis mengaplikasikan hasil tersebut ke dalam fitur *conditional formatting* melalui *Visualizations Pane* di Power BI. Langkah-langkahnya meliputi membuka bagian Format, memilih Conditional Formatting lalu mengakses opsi Advanced Controls. Selanjutnya, penulis memilih field dan mengaitkan *measure* yang telah dibuat sebelumnya sebagai dasar pewarnaan untuk masing-masing kondisi, seperti ditunjukkan pada Gambar 3.11.

Name	ID	Date	Shift	Start	End	...
Muhammad Luthfi Rahman	0001	2023/03/01	08:00-16:00	08:00	16:00	...
Muhammad Luthfi Rahman	0001	2023/03/02	08:00-16:00	08:00	16:00	...
Muhammad Luthfi Rahman	0001	2023/03/03	08:00-16:00	08:00	16:00	...
Muhammad Luthfi Rahman	0001	2023/03/04	08:00-16:00	08:00	16:00	...
Muhammad Luthfi Rahman	0001	2023/03/05	08:00-16:00	08:00	16:00	...
Muhammad Luthfi Rahman	0001	2023/03/06	08:00-16:00	08:00	16:00	...
Muhammad Luthfi Rahman	0001	2023/03/07	08:00-16:00	08:00	16:00	...

Gambar 3.12 Sebelum Perbaikan – Tampilan Dashboard Overtime Calculation dengan Format Warna Lama

Berikut adalah hasil dari penerapan *conditional formatting* yang telah dilakukan. Perbedaan sebelum dan sesudah penerapan dapat dilihat pada Gambar 3.12 dan Gambar 3.13.

Name	ID	Date	Shift	Start	End	...
Muhammad Luthfi Rahman	0001	2023/03/01	08:00-16:00	08:00	16:00	...
Muhammad Luthfi Rahman	0001	2023/03/02	08:00-16:00	08:00	16:00	...
Muhammad Luthfi Rahman	0001	2023/03/03	08:00-16:00	08:00	16:00	...
Muhammad Luthfi Rahman	0001	2023/03/04	08:00-16:00	08:00	16:00	...
Muhammad Luthfi Rahman	0001	2023/03/05	08:00-16:00	08:00	16:00	...
Muhammad Luthfi Rahman	0001	2023/03/06	08:00-16:00	08:00	16:00	...
Muhammad Luthfi Rahman	0001	2023/03/07	08:00-16:00	08:00	16:00	...

Gambar 3.13 Setelah Perbaikan – Tampilan Akhir Dashboard Overtime Calculation Sesuai Kebutuhan User

Sebelumnya, tampilan tabel belum memberikan penekanan terhadap informasi penting, sedangkan setelah dilakukan penyesuaian maka warna pada tabel kini memberikan penanda yang jelas untuk mempermudah pengguna dalam membaca dashboard.



Gambar 3.14 Halaman ReadMe – Penjelasan Dashboard Overtime

Terakhir, pengguna meminta agar dibuatkan page *ReadMe* yang berfungsi untuk memberikan gambaran umum mengenai dashboard seperti di Gambar 3.14. Dokumen ini ditujukan kepada pengguna agar mereka dapat memahami maksud, fungsi, serta cara penggunaan dashboard termasuk penjelasan mengenai sumber data, logika hingga visual yang ditampilkan.

Setelah seluruh kebutuhan pengguna berhasil dipenuhi, penulis kemudian menginformasikan hal tersebut kepada user serta staf dari tim Operational Accelerator. Setelah disampaikan maka dilakukan sesi *meeting* untuk melakukan *review* bersama terkait seluruh pembaruan yang telah diterapkan pada dashboard.

Gambar 3.15 Halaman Ringkasan Clock Only untuk Persetujuan Lembur

Melalui sesi tersebut, pengguna melakukan pengecekan serta memberikan konfirmasi bahwa seluruh fitur, perhitungan, dan tampilan visual telah sesuai dengan harapan. Dengan demikian, dashboard dapat digunakan secara rutin untuk keperluan pelaporan lembur.

Gambar 3.15 menunjukkan tampilan versi ringkas dari halaman sebelumnya. Halaman ini dirancang khusus untuk menyajikan ringkasan data lembur yang akan digunakan sebagai laporan kepada atasan untuk proses persetujuan dan penandatanganan. Setelah disetujui, laporan tersebut kemudian akan dikirimkan kepada pihak vendor sebagai acuan pembayaran lembur.

3.2.4 Implementasi Row-Level Security dan Koreksi Data HR Contract Employee Dashboard

Penulis diminta untuk melakukan beberapa penyesuaian pada HR Contract Employee Dashboard sesuai dengan kebutuhan yang disampaikan oleh pengguna. Kebutuhan yang diminta oleh pengguna adalah mengimplementasikan *Row Level*

Security ke dalam dashboard agar akses hanya bisa terbatas tergantung HR-BP masing-masing wilayah dan memastikan hanya bisa mengakses karyawan sesuai lokasi dan unit agar juga tidak akses divisi lain.

Employee ID	Full Name	Location	Location Identifier	Main	JP	Region	Location	ID	HR Name	HRBP
200	Raffi Ahmad	Indonesia	Indonesia			Indonesia/Indonesia	Indonesia	1200	Raffi Ahmad	Raisa (201) Dian Sastrowardoyo (200) Raisa (202) Raisa (202)
201	Agnez Mo	Indonesia	Indonesia			Indonesia/Indonesia	Indonesia	1201	Agnez Mo	Titi Kamal (200) Luna Maya (200) Raisa (200) Titi Kamal (203)
202	Reza Rahadian	Indonesia	Indonesia			Indonesia/Indonesia	Indonesia	1202	Reza Rahadian	Chicco Jerikho (204) Dian Sastrowardoyo (201) Luna Maya (201) Luna Maya (200)
203	Prilly Latuconsina	Indonesia	Indonesia			Indonesia/Indonesia	Indonesia	1203	Prilly Latuconsina	Dian Sastrowardoyo (200) Titi Kamal (202) Chicco Jerikho (202) Raisa (200)
204	Nicholas Saputra	Indonesia	Indonesia			Indonesia/Indonesia	Indonesia	1204	Nicholas Saputra	Titi Kamal (202) Titi Kamal (203) Titi Kamal (201) Chicco Jerikho (201)

Gambar 3.16 Hasil Mapping yang diberikan oleh Pengguna (Sample)

Pada awal proses, pengguna mengirimkan file Excel hasil mapping yang berisi daftar karyawan kontrak beserta HR yang bertanggung jawab. Namun, file hasil mapping tersebut belum sepenuhnya dapat digunakan karena terdapat beberapa baris yang memuat beberapa nama dan ID dalam satu baris, seperti yang terlihat pada Gambar 3.16 yang bergaris merah. Oleh karena itu, penulis perlu melakukan proses perapihan data terlebih dahulu.

Selanjutnya, penulis mengunduh file dashboard dan membuka file tersebut melalui Power BI. Pada bagian Home, penulis mengklik *Transform Data* untuk masuk ke Power Query Editor. Di bagian Home pada Power Query Editor, penulis memilih *New Source* kemudian klik *More* dan memilih opsi *Get Data From Folder*. Penulis kemudian menyalin link folder tempat file Excel disimpan dan menempatkannya di sana.

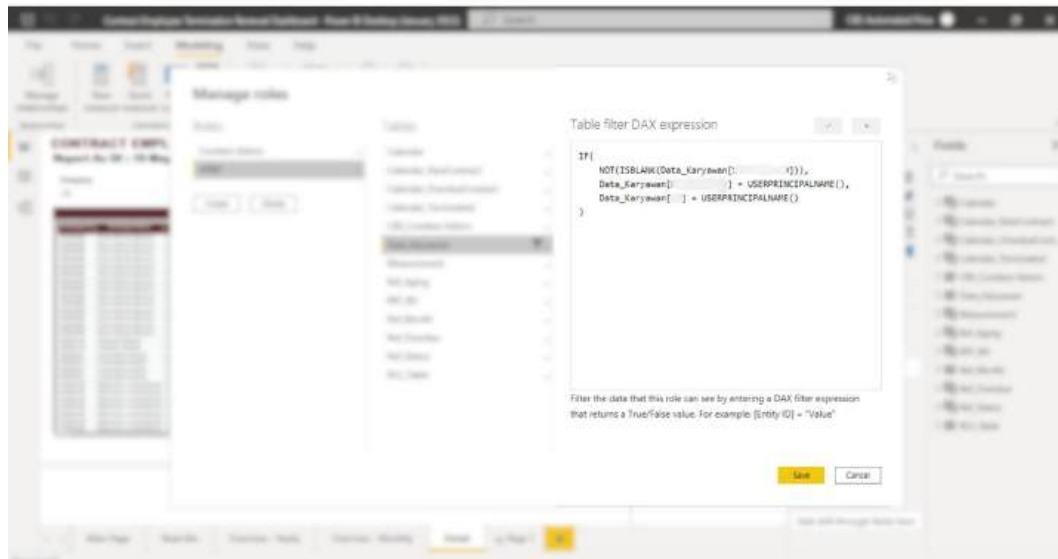
Alasan penggunaan folder sebagai sumber data adalah karena pengguna akan memasukkan file Excel baru setiap bulan. Dengan menggunakan metode ini, data yang diambil oleh Power BI akan selalu otomatis diperbarui berdasarkan file dengan tanggal modifikasi terakhir. Dengan demikian, setiap file Excel terbaru yang diunggah akan secara otomatis digunakan sebagai sumber data pada dashboard Power BI. Setelah file berhasil diunggah, penulis melakukan penyesuaian agar data tersebut dapat diproses dalam dashboard Power BI.



Gambar 3.17 Applied Steps – Transformasi Data untuk Row-Level Security

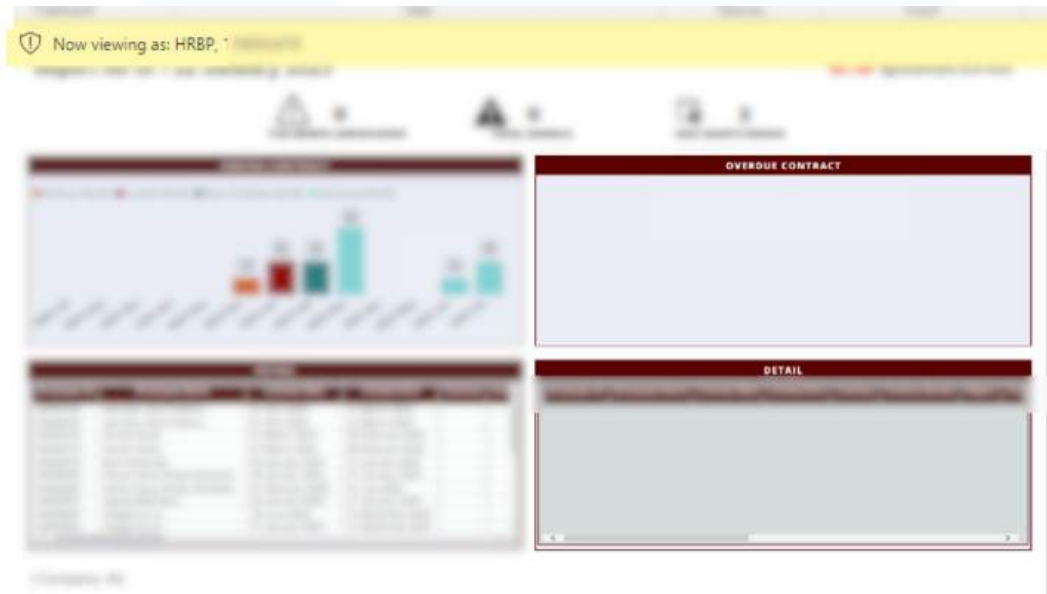
Setelah penulis berhasil menghubungkan sumber data dengan file Excel, penulis melakukan sejumlah *Applied Steps* seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.17 untuk mempersiapkan data agar dapat digunakan untuk kebutuhan *Row-Level Security (RLS)*. Melalui proses transformasi ini, data yang semula tidak terstruktur kemudian diubah sehingga setiap baris hanya memuat satu nama dan ID, sebagaimana hasil yang ditampilkan pada Gambar 3.17 bagian kiri.

Setelah proses transformasi data selesai, penulis mengklik *Close & Apply* untuk menerapkan perubahan. Selanjutnya pada tab Modeling, penulis memilih opsi *Manage Roles* untuk mulai mengatur dan menerapkan *RLS*.



Gambar 3.18 Konfigurasi RLS Menggunakan DAX di Power BI

Setelah mengakses menu *Manage Roles*, penulis memilih tabel data yang telah melalui proses transformasi untuk diterapkan sebagai basis *Row-Level Security* (RLS). Pada tahap ini, penulis menyusun rumus DAX seperti di Gambar 3.18 yang sesuai dengan kebutuhan pengguna untuk membatasi akses data berdasarkan peran atau tanggung jawab masing-masing HRBP dan Setelah DAX dibuat, penulis melanjutkan dengan proses validasi untuk memastikan bahwa aturan RLS telah diterapkan dengan benar dan data yang ditampilkan sesuai dengan hak akses masing-masing pengguna.



Gambar 3.19 Tampilan Validasi RLS

Sesuai dengan gambar 3.19, saat penulis melakukan proses validasi dengan menggunakan salah satu ID HRBP, muncul notifikasi “*Now Viewing as: HRBP...*” yang menandakan bahwa RLS telah aktif. Dari hasil validasi tersebut, terlihat bahwa dua tabel yang berada di sisi kanan tidak dapat diakses oleh HRBP tersebut dan menunjukkan bahwa pembatasan akses data telah berjalan sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

Setelah penerapan RLS selesai dan tervalidasi dengan baik, penulis melanjutkan untuk menangani kebutuhan pengguna selanjutnya yaitu melakukan perbaikan terhadap kesalahan (error) yang ditemukan pada salah satu tabel dalam dashboard.

Employee ID	Employee Name	Contract Start	Contract End	Contract Duration
10000001	Muhammad Nurul	21 February 2024	21 February 2024	330
10000002	Ryan Fikri Haidar	21 February 2024	21 January 2024	636
10000003	Rafaela Risti	21 February 2024	21 January 2024	636
10000004	Theo Jhonny Lando	21 February 2024	21 January 2024	954
10000005	Eka George	21 February 2024	21 January 2024	636
10000006	Si Mulyati	21 February 2024	21 January 2024	636
10000007	Prasasti	21 February 2024	21 January 2024	636
10000008	Yenni	21 February 2024	21 January 2024	636
10000009	Yenni Rendi	21 February 2024	21 January 2024	636
10000010	Andhika Prita Purnama	21 February 2024	21 January 2024	636

Gambar 3.20 Indikasi Error Data Masa Kerja Karyawan Kontrak

Seperti yang terlihat pada Gambar 3.20 yang dikirim oleh pengguna melalui Microsoft Teams terdapat *error* pada salah satu tabel yaitu data menunjukkan bahwa sejumlah karyawan kontrak telah melewati masa kerja hingga ratusan hari tanpa tindak lanjut dan hal ini dianggap tidak wajar.

Untuk menindaklanjuti hal tersebut, penulis melakukan pengecekan terhadap rumus yang digunakan pada kolom tersebut. Setelah ditelusuri, penulis menemukan bahwa terdapat kesalahan dalam rumus perhitungan yang menyebabkan hasil yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.

```

=
IF(NOT(ISBLANK(Data_Karyawan[Contract End])), BLANK()
, IF(NOT(ISBLANK(Data_Karyawan[Contract End])), BLANK()
, IF(Data_Karyawan[Contract End] < TODAY()
, TODAY() - Data_Karyawan[Contract End]
)
)

```

Gambar 3.21 Formula DAX Perbaikan Perhitungan Masa Kerja

No	Nama Pekerjaan	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Durasi	Status
1	Penyusunan Rencana Kerja	15 Mei 2020	30 Mei 2020	20	Selesai
2	Penyusunan Rencana Anggaran	15 Mei 2020	30 Mei 2020	20	Selesai
3	Penyusunan Rencana Pelaksanaan	15 Mei 2020	30 Mei 2020	20	Selesai
4	Penyusunan Rencana Pengawasan	15 Mei 2020	30 Mei 2020	20	Selesai
5	Penyusunan Rencana Penilaian	15 Mei 2020	30 Mei 2020	20	Selesai
6	Penyusunan Rencana Pengendalian	15 Mei 2020	30 Mei 2020	20	Selesai
7	Penyusunan Rencana Pengukuran	15 Mei 2020	30 Mei 2020	20	Selesai
8	Penyusunan Rencana Pengawasan	15 Mei 2020	30 Mei 2020	20	Selesai
9	Penyusunan Rencana Penilaian	15 Mei 2020	30 Mei 2020	20	Selesai
10	Penyusunan Rencana Pengendalian	15 Mei 2020	30 Mei 2020	20	Selesai

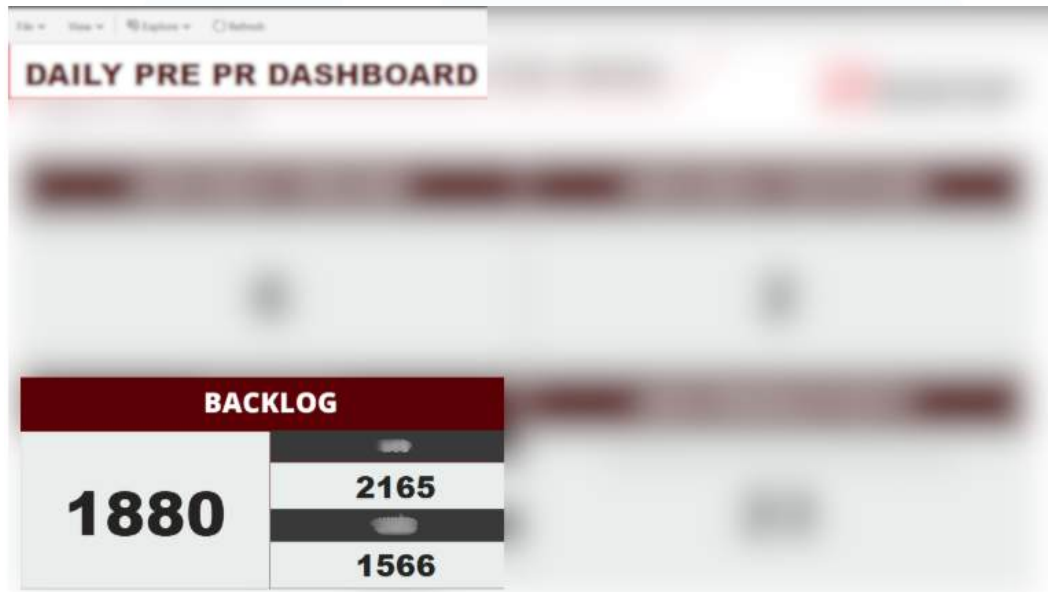
Gambar 3.22 Hasil Akhir Perhitungan Masa Kerja Setelah Koreksi Logika

Setelah menemukan kesalahan dalam perhitungan, penulis melakukan perbaikan dengan mengganti rumus tersebut menggunakan logika yang benar, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 3.21 dan setelah perhitungan diperbaiki dan hasilnya telah sesuai maka penulis menginformasikan kepada pengguna bahwa perubahan telah dilakukan dan sudah benar seperti di gambar 3.22

Pengguna kemudian melakukan proses review terhadap hasil akhir dan mengonfirmasi bahwa data serta tampilan dashboard telah sesuai dengan kebutuhan mereka. Saat ini, dashboard tersebut sudah digunakan oleh pengguna dalam operasional mereka.

3.2.5 Penyesuaian Logika Backlog pada Dashboard Procurement PRE-PR

Pengguna menginformasikan melalui grup di Microsoft Teams bahwa terdapat ketidaksesuaian dalam beberapa perhitungan di Dashboard Pre PR yang berdampak pada perhitungan *Backlog*. Dashboard ini digunakan untuk memonitor tiket Pre PR yang dibuat melalui *SmartForm* dan fungsi dashboard ini adalah memberikan informasi mengenai jumlah tiket Pre PR yang diterima, diproses, dan diselesaikan oleh LCS dan *monitoring* produktivitas tim.



Gambar 3.23 Indikasi Ketidaksesuaian Nilai Backlog

Berdasarkan Gambar 3.23 seharusnya hasil perhitungan antara dua komponen di sebelah kanan menghasilkan backlog di sebelah kiri. Namun, hasil perhitungan tersebut tidak sesuai. Oleh karena itu, penulis diminta untuk mengidentifikasi akar penyebab dari ketidaksesuaian tersebut dan melakukan perbaikan agar data yang ditampilkan menjadi akurat.

Penulis memulai proses pencarian akar permasalahan dengan memeriksa measurement yang berkaitan dengan perhitungan backlog dan juga menghubungi intern sebelumnya untuk memperoleh klarifikasi mengenai dashboard ini dikarenakan intern tersebut merupakan perancang awal dashboard tersebut. Selanjutnya, penulis melakukan pemeriksaan terhadap setiap measurement untuk memastikan bahwa rumus dan logika yang digunakan telah sesuai dengan data yang tersedia. Berdasarkan hasil penyelidikan, penulis menemukan adanya kesalahan dalam perhitungan yang menyebabkan ketidaksesuaian antara hasil backlog dengan nilai yang seharusnya.

```

Backlog_100 =
VAR 100 =
CALCULATE(DISTINCTCOUNT(Backlog_Proc_User[form_status]),
// 'Kube Pre PR'[modified_date] = "Completed",
    'Backlog_Proc_User'[form_status] = "Completed" //2
    // NOT('Backlog_Proc_User'[form_status] = "Completed" ) && //12
    // NOT('Backlog_Proc_User'[form_status] = "Completed - Rejected") && //13
    // NOT('Backlog_Proc_User'[form_status] = "Completed - Budget Item") //14
)

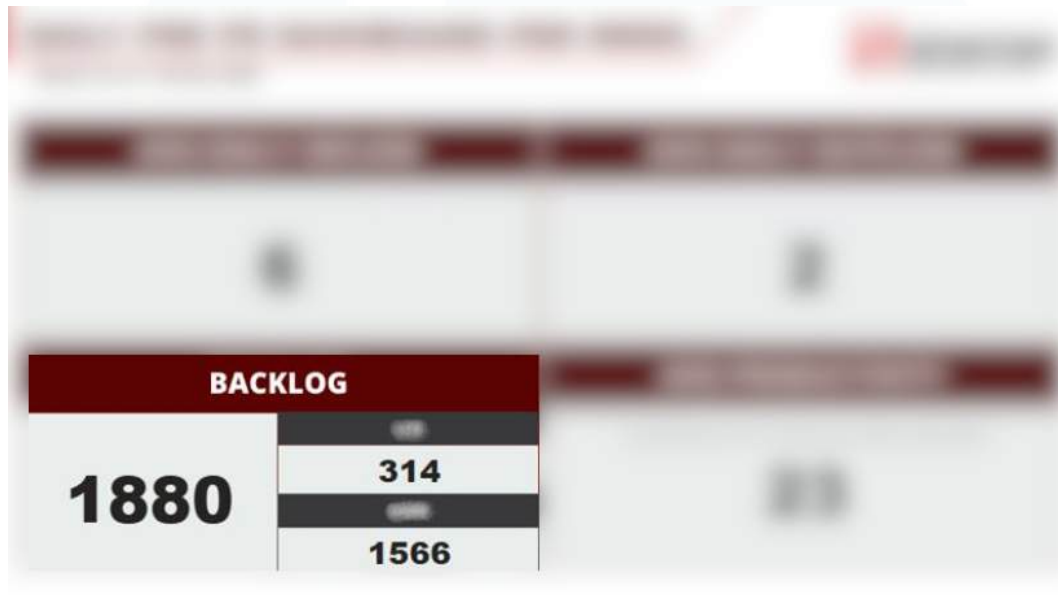
VAR 100 =
CALCULATE(DISTINCTCOUNT('Backlog_Proc_User'[form_status]),
// 'Kube Pre PR'[modified_date] = "Completed",
    // 'Backlog_Proc_User'[form_status] = "Completed - Rejected" || //2
    'Backlog_Proc_User'[form_status] = "Completed - Rejected" || //3
    'Backlog_Proc_User'[form_status] = "Completed - Budget Item" || //4
    'Backlog_Proc_User'[form_status] = "Completed - Budget Item" || //5
    'Backlog_Proc_User'[form_status] = "Completed - Budget Item" || //6
    'Backlog_Proc_User'[form_status] = "Completed - Budget Item" || //7
    'Backlog_Proc_User'[form_status] = "Completed - Budget Item" || //8
    'Backlog_Proc_User'[form_status] = "Completed - Budget Item" || //9
    // NOT('Backlog_Proc_User'[form_status] = "Completed" ) && //12
    // NOT('Backlog_Proc_User'[form_status] = "Completed - Rejected") && //13
    // NOT('Backlog_Proc_User'[form_status] = "Completed - Budget Item") //14
)

VAR USER =
CALCULATE(DISTINCTCOUNT('Backlog_Proc_User'[form_status]),

```

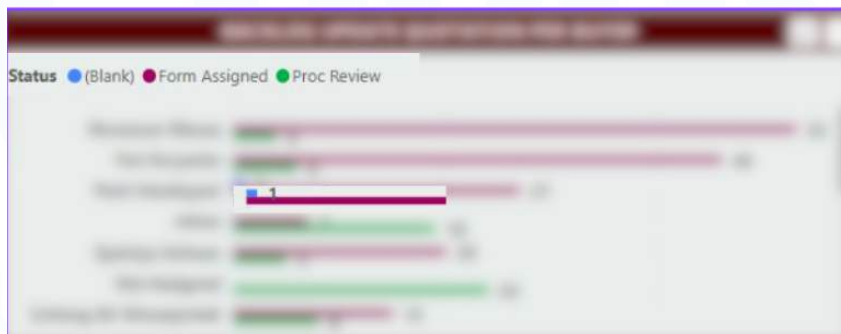
Gambar 3.24 Formula DAX Baru untuk Koreksi Nilai Backlog

Setelah menemukan penyebab permasalahan, penulis melakukan perbaikan terhadap rumus yang sebelumnya tidak sesuai sehingga menjadi sesuai sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.24. Selanjutnya, penulis melakukan validasi terhadap hasil perhitungan yang telah diperbarui dengan menggunakan data terkini untuk memastikan bahwa hasil perhitungan backlog saat ini telah sesuai dengan data yang tersedia.



Gambar 3.25 Backlog Terkini setelah Koreksi Rumus

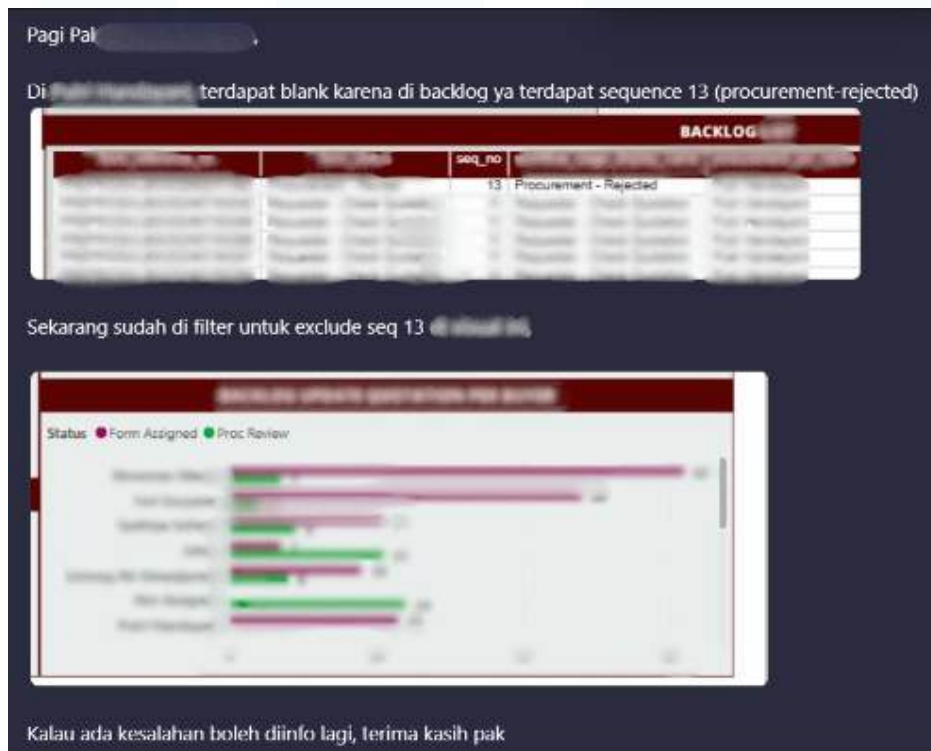
Hasil perbaikan tersebut kemudian dikomunikasikan kembali kepada pengguna untuk memastikan bahwa ketidaksesuaian yang sebelumnya ditemukan telah berhasil diatasi yang seperti di Gambar 3.25



Gambar 3.26 Status yang Tidak Sesuai – Muncul Data Kosong (Blank)

Beberapa hari kemudian, pengguna kembali menghubungi penulis karena terdapat visualisasi yang tidak sesuai pada tabel seperti pada Gambar 3.26 terdapat Blank. Penulis kemudian menelusuri penyebab munculnya data kosong (blank) dan setelah diperiksa itu ditemukan bahwa adanya seq 13 menjadi penyebab munculnya blank tersebut. Penulis berkoordinasi dengan pengguna dan

sepakat untuk melakukan filter out sequence 13 agar tidak menampilkan data kosong. Hal ini disebabkan karena sequence 13 masih dalam proses dan belum sepenuhnya selesai.



Gambar 3.27 Dashboard Telah Diperbaiki dan Dikonfirmasi ke Pengguna

Setelah perbaikan dilakukan, penulis menginformasikan kepada pengguna melalui Microsoft Teams bahwa masalah telah diselesaikan seperti di Gambar 3.27. Setelah itu, pengguna sudah dapat kembali menggunakan dashboard untuk kebutuhan operasional sehari-hari.

3.2.6 Pemisahan Data Singapore dari Dashboard Finance Indonesia

Penulis diminta untuk membantu melakukan filter out terhadap data company code Singapore pada seluruh dashboard Finance. Hal ini dikarenakan sebelumnya data dari Singapore tercampur dalam perhitungan Finance Indonesia. Karena data dari Singapore akan dipisahkan maka perlu dilakukan pemisahan antara data Singapore dan Indonesia. Untuk itu, penulis diminta memisahkan data

 Reply
  Reply All
  Forward

 Rireine Harliauwan

Filter Out  **from Existing Finance Dashboard**

Regards,
Rireine Harliauwan
Operations Excellence

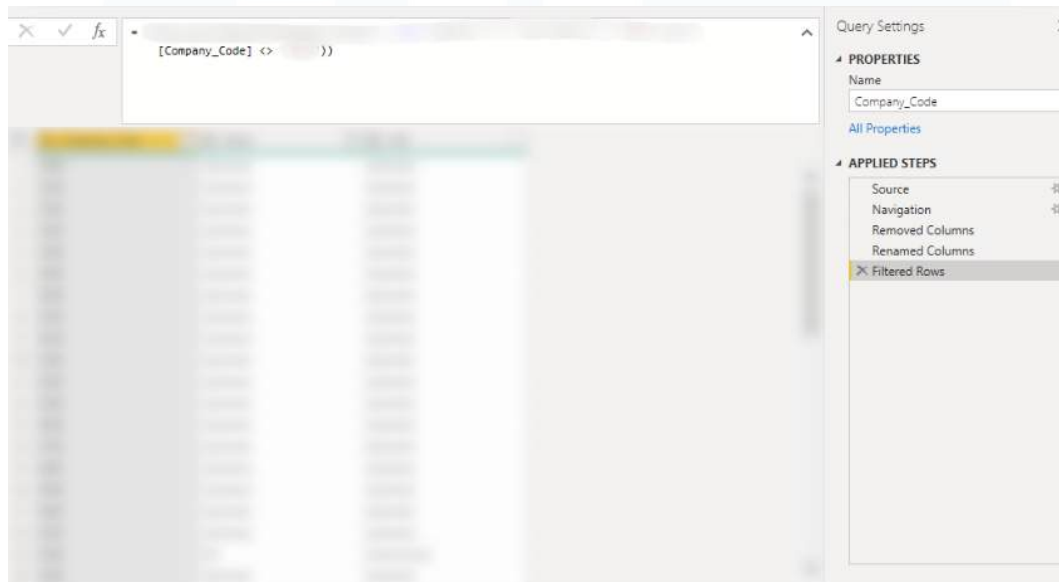
Gambar 3.28 Email Permintaan Filter Company Code Singapore

Gambar 3.28 merupakan email dari staf, penulis diminta untuk membantu melakukan filtering pada dashboard Finance. Setelah menerima email tersebut, penulis segera mengajukan permintaan akses dan diberikan akses hampir ke semua dashboard yang ada di Finance dan lebih dari 20 dashboard yang memerlukan penyesuaian.

Gambar 3.29 Direktori Dashboard Finance

Pada gambar 3.29, folder tersebut merupakan folder yang berisi kumpulan dashboard Finance. Tugas penulis adalah melakukan filter out setiap dashboard c

dalam folder untuk memastikan bahwa data dari Singapore tidak termasuk dalam perhitungan Finance Indonesia.



Gambar 3.30 Proses Filtering Company Code Singapore di Power BI

Penulis memulai dengan memeriksa setiap dashboard secara menyeluruh dan mengidentifikasi bagian-bagian data yang perlu difilter, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.30. Setelah menemukan data yang berisi company code Singapore, penulis menambahkan filter untuk memastikan bahwa ke depannya seluruh data dari Singapore tidak lagi masuk ke dalam perhitungan pada dashboard Finance Indonesia.

3.2.7 Perancangan Mockup Awal Dashboard SLA Finance SG

Penulis diminta untuk merancang dan mengembangkan dashboard SLA Finance SG dari awal. SLA SG (Service Level Agreement Singapore) adalah dashboard yang digunakan oleh tim Finance Singapore untuk memantau dan mengevaluasi tingkat layanan mereka. Tujuan dari dashboard ini adalah untuk membantu tim Finance SG dalam memantau kinerja SLA mereka secara real-time sehingga mereka dapat memastikan bahwa target tercapai.



Gambar 3.31 Rancangan Awal Dashboard SLA Finance SG

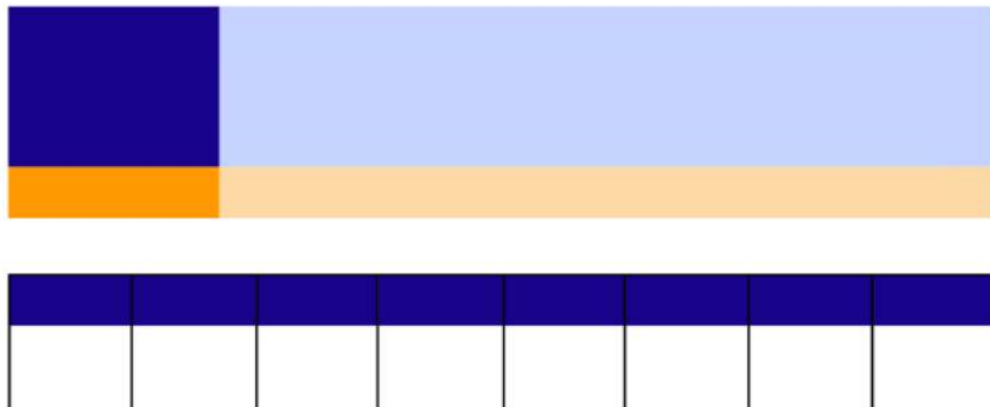
Diawal penulis mengikuti rapat untuk membahas rencana dashboard yang akan dibuat. Dalam rapat tersebut, penulis diminta untuk terlebih dahulu membuat mockup dashboard sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.31, Mockup ini bertujuan untuk memberikan gambaran visual mengenai tata letak dan desain dashboard yang akan digunakan. Penulis membuat mockup tersebut menggunakan Power BI dengan mengacu pada referensi konsep SLA Finance Indonesia.

MONDAY	TUESDAY	WEDNESDAY	THURSDAY	FRIDAY
3	4	5	6	7
10	11	12	13	14
17	18	19	20	21
24	25	26	27	28

Gambar 3.32 Kalender Rapat Review Mockup Dashboard SLA

Setelah merancang mockup, penulis melakukan beberapa sesi review bersama pengguna yang dilaksanakan beberapa kali sepanjang bulan Februari

seperti di Gambar 3.32 Berdasarkan hasil review tersebut, pengguna menyampaikan bahwa mereka kurang menyukai warna dan konsep desain yang telah dibuat oleh penulis. Sebagai masukan, pengguna menyarankan agar desain mengikuti skema warna dan konsep dari Finance SLA SG Indonesia.



Gambar 3.33 Rancangan Mockup Dashboard SLA Versi Canva

Setelah rapat selesai, penulis mulai membuat mockup. Namun, proses pembuatan mockup tidak dilakukan melalui Power BI karena penulis menilai bahwa tampilan antarmuka yang dihasilkan kurang optimal. Oleh karena itu, penulis memilih untuk menggunakan Canva sebagai alternatif dalam merancang mockup. Setelah mockup selesai dibuat seperti di gambar 3.33, penulis melakukan konfirmasi kembali kepada pengguna dan desain tersebut disetujui..

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

[illegible]

Setelah tampilan data berhasil disusun dan mendapat persetujuan dari pengguna, penulis melanjutkan ke tahap pembuatan *requirement measurement* serta perumusan DAX. Proses ini dilakukan berdasarkan arahan yang telah dirangkum oleh pengguna dalam sebuah file Excel, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 3.35

47

Analisis dan Rancang..., Nicholas Prawira, Universitas Multimedia Nusantara

Penulis mengerjakan pembuatan dashboard dengan menghubungkan Power BI ke data sampel yang diterima dalam format Excel dan membangun logika perhitungan sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan oleh pengguna. Proses ini memakan waktu kurang lebih dua minggu dan dilakukan secara bertahap sambil melakukan review terhadap progres bersama pengguna.

Setelah seluruh *requirement* berhasil diterapkan, penulis melakukan *final review* mockup bersama pengguna. Setelah mendapat persetujuan, pengguna kemudian mengatur pertemuan lanjutan dengan perwakilan dari divisi Finance yang nantinya akan menjadi pengguna utama dashboard tersebut.

Dalam pertemuan tersebut, tim Finance melakukan review terhadap keseluruhan desain mockup tanpa terlalu mempertimbangkan isi data karena masih menggunakan data sampel. Dari hasil tinjauan tersebut, tim Finance memberikan beberapa masukan, antara lain: halaman *validation* sebaiknya tidak dipisah ke halaman terpisah melainkan diletakkan di bagian bawah tabel utama dan beberapa nama kolom yang perlu disesuaikan.



Gambar 3.36 Pembaruan Desain Dashboard Berdasarkan Feedback Rapat

Setelah rapat selesai, penulis melanjutkan pengerjaan dashboard sesuai dengan kebutuhan yang telah disampaikan oleh pengguna seperti di Gambar 3.36. Salah satu perubahan yang dilakukan adalah memindahkan *validation page* agar berada dalam satu halaman yang sama dengan tampilan utama dan mengganti beberapa nama kolom.

Setelah seluruh penyesuaian dilakukan, penulis kembali menginformasikan kepada pengguna terkait pembaruan tampilan dashboard dan pengguna setuju terhadap desain akhir yang telah disesuaikan.

Dalam rapat tersebut, perwakilan dari tim Finance juga menyampaikan kebutuhan tambahan, yaitu pembuatan satu halaman baru yang menampilkan jenis data berbeda untuk melengkapi keseluruhan dashboard agar lebih komprehensif dan tim Finance mengirimkan data sampel yang akan digunakan untuk membangun halaman tambahan tersebut.



Gambar 3.37 Halaman Tambahan Dashboard SLA SG

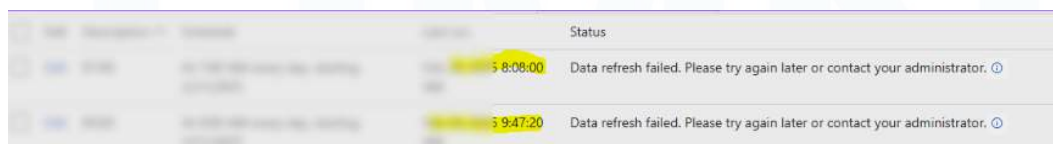
Setelah menerima data sampel tambahan, penulis berkoordinasi kembali dengan pengguna untuk mendiskusikan desain tampilan halaman baru. Pengguna

memberikan arahan dan referensi tampilan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.37. Berdasarkan arahan tersebut, penulis mengembangkan halaman baru sesuai dengan *requirement* yang telah disepakati. Setelah proses pengerjaan selesai maka dilakukan sesi *review* bersama dan pengguna menyatakan persetujuan terhadap hasil akhir tampilan halaman tersebut.

Selanjutnya, pengguna menginformasikan bahwa data dari wilayah Singapura direncanakan akan tersedia pada pertengahan April atau Mei. Oleh karena itu, penulis akan melanjutkan pengembangan dashboard setelah data tersebut telah ada.

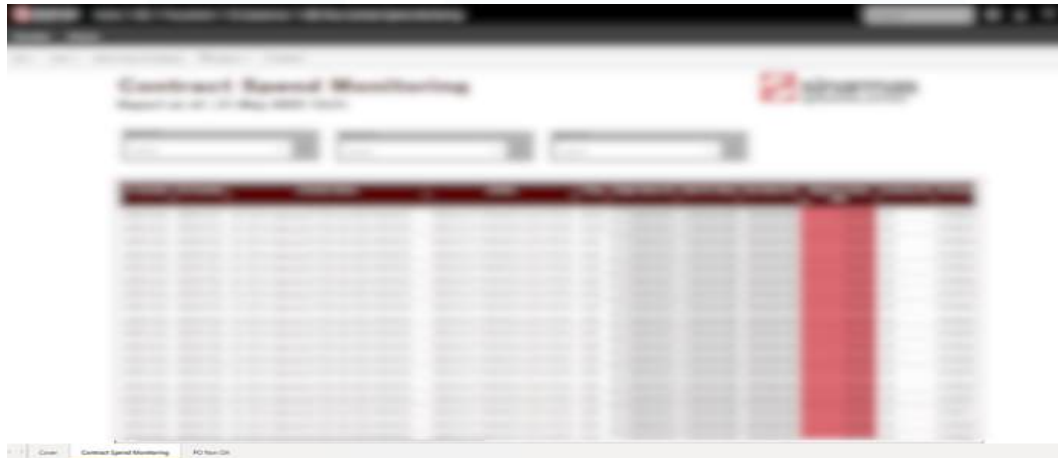
3.2.8 Optimasi Performa dengan Pemecahan Dashboard Procurement Contract Spend Monitoring

Penulis diberikan tanggung jawab untuk menangani dashboard Procurement Supplier. Hal ini dikarenakan volume data yang cukup besar pada dashboard tersebut menyebabkan waktu refresh menjadi lebih lama dari seharusnya.



Gambar 3.38 Kendala Refresh Data pada Dashboard Supplier

Untuk mengatasi permasalahan tersebut seperti di gambar 3.38, penulis diminta untuk membantu melakukan optimalisasi dengan cara memisahkan beberapa halaman dari dashboard utama ke dalam file terpisah yang diberi nama *Contract Spend Monitoring Dashboard*. Pemisahan ini bertujuan agar refresh data dalam dashboard tidak terlalu lama.



Gambar 3.39 Dashboard Terpisah untuk Optimasi Performa Contract Spend Monitoring

Ukuran data yang sangat besar disebabkan oleh sumber data yang berasal dari file Excel dengan jumlah baris mencapai jutaan dan ini menyebabkan beban pengolahan data menjadi sangat berat saat digunakan dalam dashboard. Sebagai solusi, pengguna memutuskan untuk memisahkan dashboard yang sebelumnya terdiri dari beberapa halaman menjadi hanya dua halaman utama, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.39. Dengan cara ini, beban kerja pada dashboard berkurang secara signifikan sehingga performa dashboard lebih optimal.

Halaman-halaman lain tetap dipertahankan dalam dashboard utama yaitu Procurement Supplier Dashboard sementara dua halaman di Gambar 3. dipisahkan dan disimpan dalam file terpisah dengan nama *Contract Spend Monitoring* maka dengan cara ini, pengguna tidak perlu menunggu terlalu lama saat membuka dashboard dan server juga tidak mengalami out of memory dan proses refresh data dapat berjalan dengan lancar.

3.2.9 Penambahan Fitur dan Validasi Data di Dashboard PO DP Procurement

Penulis diundang untuk mengikuti meeting bersama tim Procurement terkait pengembangan dashboard Procurement PO DP Dashboard. Pertemuan tersebut bertujuan untuk mendiskusikan perubahan dan penambahan *requirement*

pada dashboard. Setelah pertemuan selesai maka *Minutes of Meeting (MoM)* dikirimkan oleh pengguna yang ditunjukkan pada Gambar 3.40

Status		
	Standar	
1 Under	Manual	
2 Invoice Sent by	Manual	
3 Invoice Received	Auto	if date available
4 Paid	Auto	if payment available - tergantung mana yg akan dipakai sesuai poin diatas
5 Reject	Auto	if indicator available
6 Hold	Manual	

MoM:

- Penambahan
- Penambahan status sesuai dengan table diatas (ekspektasi bisa menggunakan 1 kolom saja)
- Naik production - removed
- Update logic supaya tidak back to back;
- +kolom invoice
- Tabel bisa diperkecil
- To be check untuk status payment PO karena doc type nya berbeda dengan logic existing
- manual diremove saja
- Rejection latest
- Barcode, payment date, etc

Note: to be review oleh tim PO

Gambar 3.40 MoM Dashboard Procurement PO DP

Diawal penulis memahami isi dashboard dan setelah memperoleh pemahaman awal mengenai data tersebut, penulis mulai menambahkan *requirement* dari pengguna dimulai dari yang paling sederhana seperti menambahkan kolom baru ke dalam tabel serta menghapus kolom-kolom tertentu sesuai arahan pengguna.

```

Status =
// "sudah diterima tapi direject karena data belum lengkap
IF('PO Details' <> ""
    && 'PO Details' = BLANK(), "5 Reject",
    // "sudah ada, berarti "
    IF('PO Details' <> BLANK(), "4 Paid",
    // "sudah ada berarti "
    IF('PO Details' <> BLANK(), "3 Invoice Received",
    // "Kalau Invoice masih dalam tahap
    IF('PO Details' = "Waiting for confirmation", "6 Hold",
    // "Sudah dikonfirmasi dan
    IF('PO Details' = "2F Internal", "2 Invoice Sent",
    // "Kalau "
    IF('PO Details' <> ""
        && 'PO Details' <> "2F Internal"
        && 'PO Details' <> "Waiting for confirmation", "1 Under :
    ))))

```

Gambar 3.41 Logika DAX Kolom “Status” untuk Dashboard PO

Dalam MoM tersebut, pengguna juga mengusulkan penambahan kolom baru dengan nama "Status" yang bertujuan untuk memudahkan tim PO dalam

memantau status dari setiap form PO. Penambahan kolom ini dilakukan dengan membuat measurement dan berikut logic di Gambar 3.41



Gambar 3.42 Data Tracker DP untuk Validasi Kesesuaian Dokumen PO

Setelah seluruh *requirement* ditambahkan, penulis melanjutkan proses validasi berdasarkan daftar kode PO yang diberikan oleh pengguna di halaman Tracker DP seperti di Gambar 3.42. Dalam proses ini, penulis menemukan adanya ketidaksesuaian antara kode PO dan jenis dokumen yang digunakan. Sebagai contoh, beberapa PO yang seharusnya jenis dokumen "A" ternyata tercatat dengan jenis dokumen "B" sehingga mengakibatkan ketidaksesuaian data.

Penulis kemudian menginformasikan temuan ini kepada staf untuk berkoordinasi dengan pihak Finance terkait masalah tersebut dan penulis menginformasikan kembali kepada pengguna terkait *requirement* yang telah dilakukan di Microsoft Teams.

3.2.10 Troubleshooting Error Scheduled Refresh di Procurement Helpdesk

Penulis diminta bantuan untuk menyelesaikan error yang terjadi di dashboard Procurement Helpdesk. Masalah yang dihadapi adalah error pada saat

melakukan *scheduled refresh* di Power BI Service tetapi jika *refresh* dashboard lewat PowerBI Desktop bisa. *Error* yang muncul sebelumnya sudah pernah diatasi namun terus berulang, sehingga staff oper kepada penulis untuk mencari penyebab dan solusinya.



Gambar 3.43 Error Backlog Drilldown saat Scheduled Refresh Gagal

Gambar 3.43 ketika Dashboard refresh melalui *Scheduled Refresh* di Server. Diawal penulis mulai dengan mencoba untuk reconnect semua *relationship* yang ada di dashboard agar tidak ada kolom yang duplikat tetapi tidak berhasil dan penulis juga mencoba mencari penyebab dari *data source* tetapi juga tidak ditemukan.



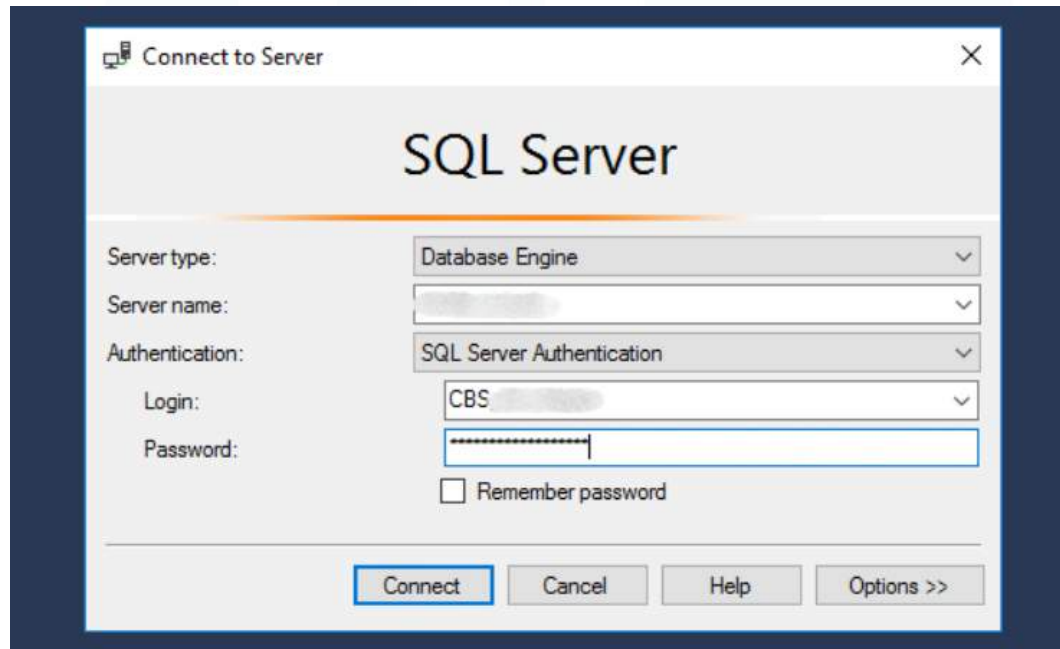
Gambar 3.44 Dashboard Berfungsi Normal Usai Sinkronisasi Waktu Server

Setelah melakukan serangkaian percobaan selama beberapa hari, penulis menemukan bahwa kesalahan tersebut disebabkan oleh perbedaan pengaturan waktu (*datetime*) antara server dan Power BI Desktop, di mana server menggunakan zona waktu Indochina, sedangkan Power BI Desktop menggunakan zona waktu Amerika Serikat (US). Setelah perbedaan waktu tersebut diperbaiki, kesalahan berhasil diatasi dan dashboard dapat berfungsi kembali dengan baik di server dan dashboard sudah bisa digunakan seperti di Gambar 3.44

3.2.11 Integrasi Data Aktual SLA SG dan Penyelesaian Final Dashboard

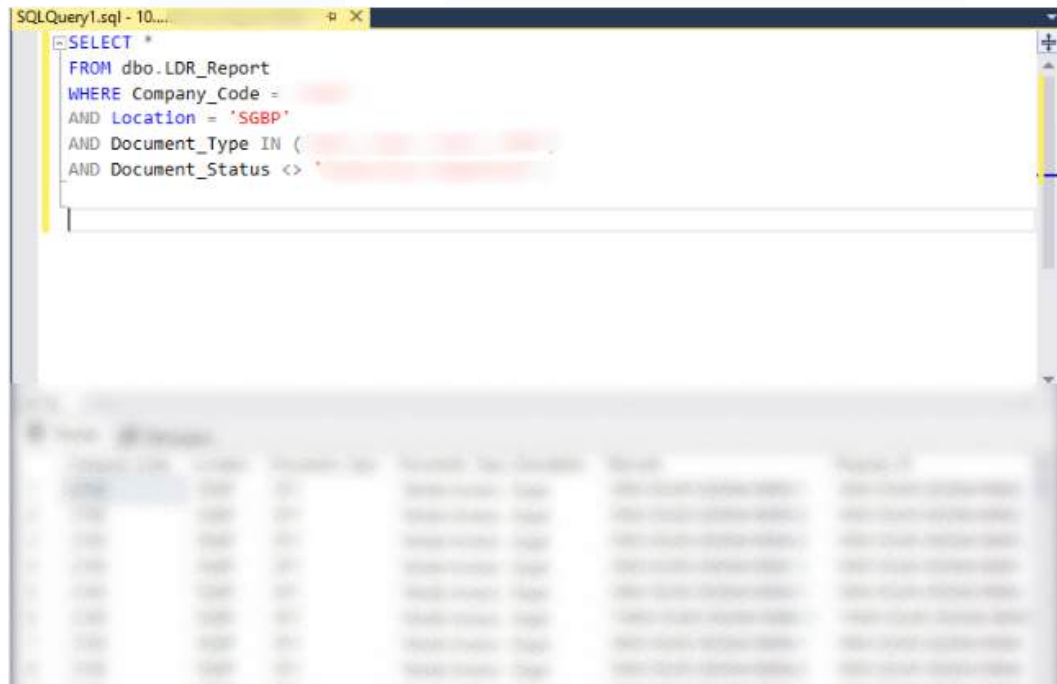
Penulis diminta untuk melanjutkan pengembangan pada SLA SG Dashboard seiring dengan tersedianya data dari Singapore. Dalam pengembangan ini, penulis perlu menggantikan data sementara (*sample data*) yang sebelumnya digunakan dengan data aktual yang bersumber dari sistem SAP dan KUBE. Terdapat 12 SLA yang terbagi ke dalam tiga bagian utama, yaitu *I2P (Invoice to Pay)*, *I2C (Invoice to Cash)* dan *R2R (Record to Report)*. Masing-masing bagian memiliki dua aspek pengukuran yaitu *Timeliness* dan *Accuracy* yang akan menjadi fokus utama dalam integrasi dan visualisasi data pada dashboard tersebut. *Timeliness* digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu proses diselesaikan

tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sedangkan Accuracy mengukur tingkat ketepatan dari suatu proses.



Gambar 3.45 Tampilan Koneksi Awal ke SQL Server

Dikarenakan data untuk *Timeliness* dan *Accuracy* berasal dari sumber yang berbeda, penulis memulai proses integrasi dengan terlebih dahulu memasukkan data dari SQL. Langkah pertama yang dilakukan adalah membuka aplikasi SQL Server dan melakukan koneksi ke database perusahaan seperti di Gambar 3.45. Setelah berhasil terhubung selanjutnya penulis membuat query baru untuk mengambil data yang diperlukan.



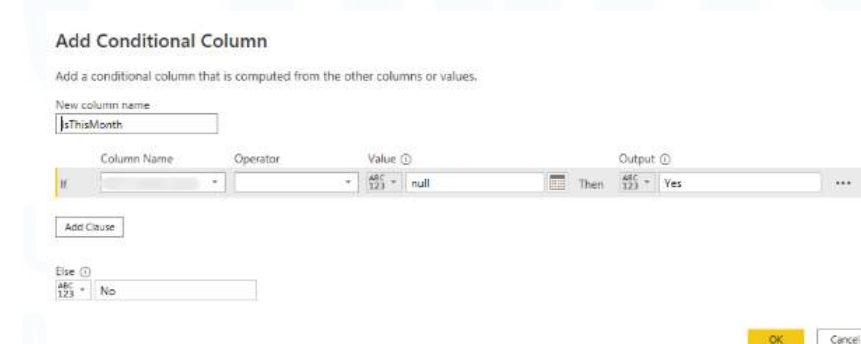
Gambar 3.46 Query SQL Integrasi Data SLA SG

Selanjutnya, penulis membuka file Dashboard SLA SG yang tersimpan di server dan kemudian mengunduh dan membukanya melalui Power BI Report Server. Karena data *Timeliness* sudah tersedia di database, penulis mengakses menu Home di Power BI, memilih *Transform Data* lalu klik New Source untuk menghubungkan ke SQL Server. Data diambil menggunakan query yang telah disusun sebelumnya seperti di Gambar 3.46 dengan tujuan membatasi jumlah data yang diimpor agar dashboard tidak menjadi berat. Query tersebut difilter berdasarkan jenis dokumen yang relevan untuk masing-masing SLA Timeliness. Karena terdapat lima SLA untuk Timeliness, penulis menduplikasi query sebanyak lima kali dan menerapkan filter sesuai document type masing-masing SLA.



Gambar 3.47 Pembuatan Custom Column untuk Perhitungan SLA di Power BI

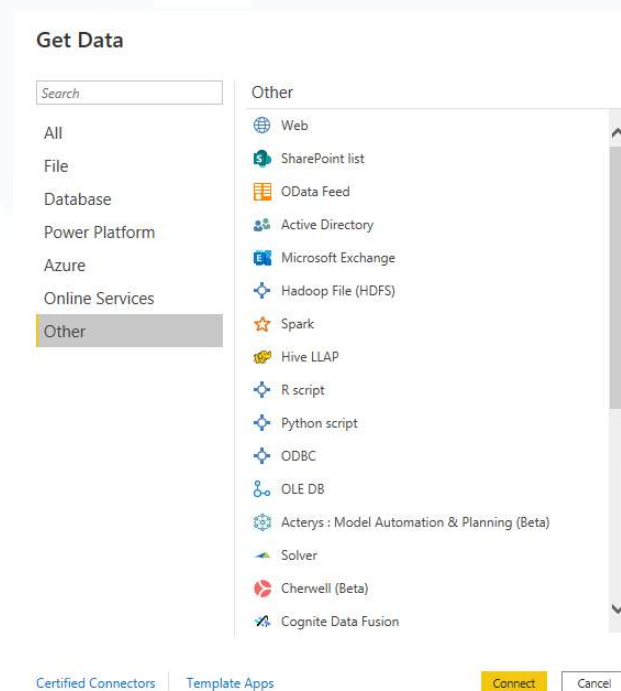
Setelah seluruh data berhasil dimuat ke dalam Power BI, penulis melanjutkan proses dengan melakukan transformasi data termasuk pembuatan kolom baru serta penyesuaian tipe data sesuai kebutuhan. Berdasarkan arahan dari pengguna, penulis membuat beberapa *custom column* untuk menyesuaikan data untuk perhitungan SLA seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.47



Gambar 3.48 Penambahan Conditional Column untuk Transformasi Data SLA

Setelah seluruh transformasi selesai dan data telah sesuai, pengguna juga memberikan arahan tambahan bahwa dashboard hanya perlu menampilkan data dari bulan sebelumnya untuk keperluan pelaporan. Sebagai contoh, jika saat ini bulan Mei maka data yang ditampilkan di dashboard adalah untuk bulan April.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, penulis membuat *conditional column* di *Power Query Editor* seperti ditunjukkan pada Gambar 3.48 yang berfungsi menandai baris data dari bulan sebelumnya. Setelah kolom tersebut dibuat, penulis memfilter nilai "Yes" agar hanya data dari bulan sebelumnya yang ditampilkan pada dashboard.



Gambar 3.49 Pemilihan Sumber Data Accuracy melalui Konektor ODBC

Setelah seluruh kebutuhan untuk *Timeliness* terpenuhi, penulis melanjutkan proses integrasi data untuk *Accuracy*. Langkah ini dimulai dengan membuka *New Source* di Power BI, memilih opsi *More*, lalu *Other* dan mencari konektor *ODBC* (*Open Database Connectivity*) yang berfungsi sebagai penghubung ke database pihak ketiga (non-Microsoft) yang di Gambar 3.49

Dalam hal ini, perhitungan *Accuracy* digunakan untuk menilai seberapa tepat proses bisnis dijalankan. Data *Accuracy* diperoleh dari formulir yang diajukan oleh tim dan apabila terdapat form yang tidak sesuai atau terjadi kesalahan maka tim akan mengajukan proses *reversal* untuk memperbaikinya.

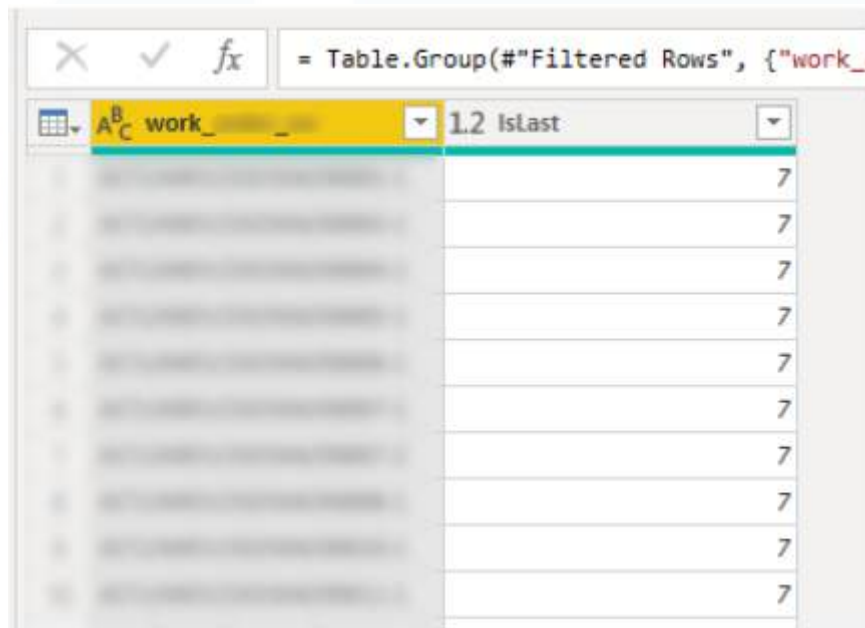
Jumlah reversal ini menjadi indikator dalam pengukuran *Accuracy*, jadi semakin banyak reversal yang terjadi maka semakin rendah tingkat akurasi SLA tersebut.



Gambar 3.50 KUBE365

Data untuk *Accuracy* diambil dari KUBE365 seperti Gambar di atas 3.50, platform pihak ketiga yang digunakan oleh perusahaan untuk menyimpan data form internal. Setelah berhasil terkoneksi ke ODBC selanjutnya penulis terhubung ke sistem KUBE dan penulis mulai menarik data dari database tersebut dan memahami strukturnya. Selanjutnya, penulis membuat query SQL khusus untuk membatasi jumlah data yang diambil agar tidak membebani sistem.

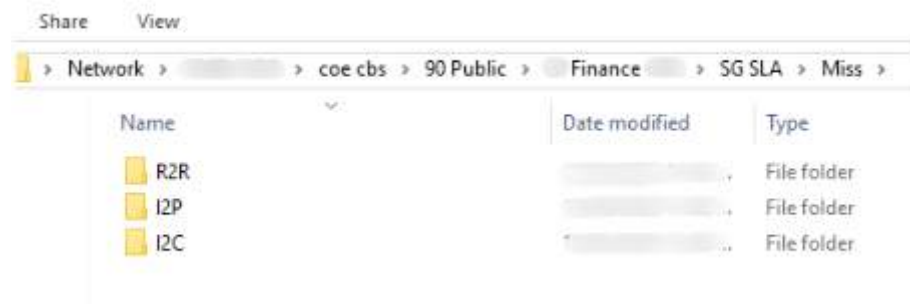
Karena terdapat lima SLA pada aspek *Accuracy*, penulis menduplikasi sumber data sebanyak lima kali dengan masing-masing data difilter berdasarkan reversal reason yang telah ditentukan sebelumnya pada formulir sesuai dengan kategori SLA seperti I2P, I2C, dan R2R. Sebagai contoh pada SLA I2P, apabila terjadi proses reversal maka pengguna akan memilih alasan yang telah ditetapkan seperti “CBS - Posting” melalui *form*. Reversal inilah yang kemudian digunakan sebagai filter dalam tabel sehingga data yang ditampilkan untuk masing-masing SLA *Accuracy*.



Gambar 3.51 Grouping Data Berdasarkan Sequence Terakhir

Dan juga dalam setiap form, terdapat beberapa tahapan (*sequence*) yang harus dilalui hingga proses dinyatakan selesai. Apabila terdapat ketidaksesuaian data pada salah satu tahap maka proses *reversal* akan dilakukan. Berdasarkan informasi dari pengguna, penulis diminta untuk mengambil data dari *sequence* terakhir sebelum terjadi reversal. Untuk itu, penulis mengambil data dari sistem KUBE dan memfilternya berdasarkan seluruh *reversal reason* yang tersedia kemudian membuat daftar setiap form beserta *sequence* terakhirnya. Selanjutnya, penulis menggunakan fitur *grouped rows* seperti ditunjukkan pada Gambar 3.51 untuk memastikan bahwa setiap form yang diambil adalah yang terakhir sebelum reversal terjadi.

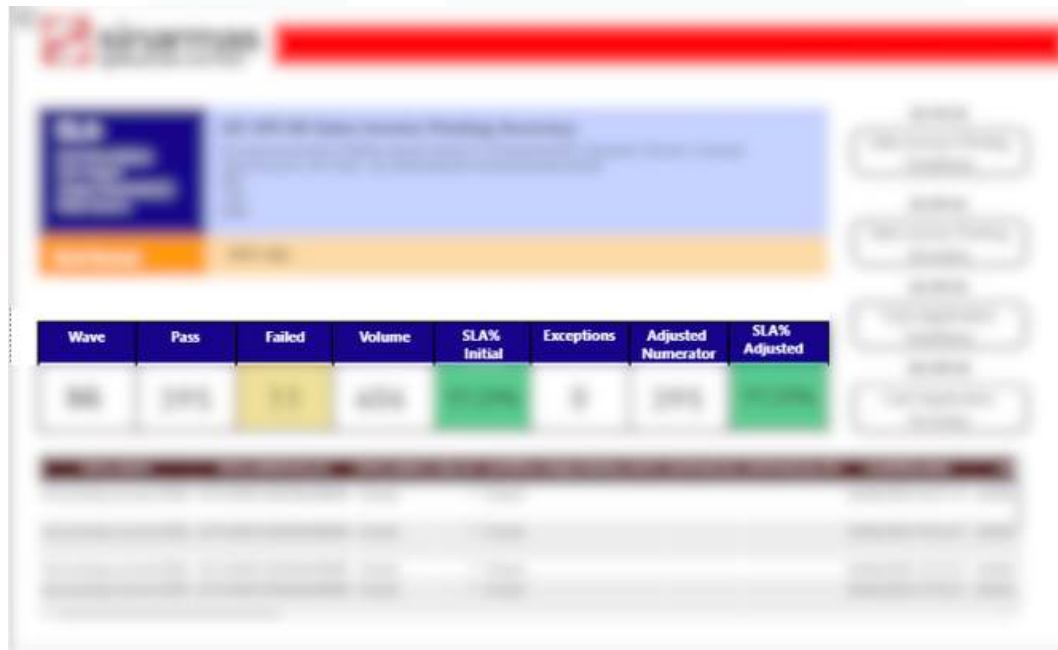
Setelah data *sequence* terakhir berhasil diperoleh, tabel ini kemudian digabungkan (*merged*) dengan seluruh database *Accuracy*. Dengan demikian, penulis dapat memfilter hanya data yang memiliki *sequence* terakhir dan seperti pada proses Timeliness, data *Accuracy* juga difilter berdasarkan bulan sebelumnya.



Gambar 3.52 Folder Data Validasi SLA Accuracy dan Timeliness

Setelah seluruh data *Accuracy* dan *Timeliness* sesuai dengan kebutuhan pengguna, penulis melanjutkan dengan menambahkan data validasi yang sebelumnya telah disusun dalam format Excel seperti di Gambar 3.52. Tujuan dari data validasi ini adalah untuk mengakomodasi pengecualian (*exception*) terhadap form yang teridentifikasi sebagai "Miss", baik karena keterlambatan maupun reversal. Hal ini penting karena tidak semua kesalahan berasal dari pihak Finance CBS Singapore; sebagian bisa berasal dari pihak pemohon (*requester*).

Selanjutnya, penulis menghubungkan seluruh file validasi yang telah dipisahkan berdasarkan masing-masing kategori ke dalam Power BI melalui folder yang telah ditempatkan di sharing folder menggunakan format UNC (*Universal Naming Convention*). Penggunaan UNC bertujuan agar file validasi tersebut dapat diakses bersama oleh tim Finance Indonesia maupun tim Finance Singapore. Setelah seluruh data validasi berhasil diintegrasikan ke dalam Power BI, penulis melakukan verifikasi akhir untuk memastikan bahwa tidak terdapat kesalahan dalam proses integrasi. Setelah dipastikan seluruh data telah sesuai dan aman, penulis melanjutkan dengan menekan *Close & Apply* dan melanjutkan proses pengembangan dashboard ke tahap berikutnya, yaitu pembuatan measurement untuk kebutuhan visualisasi dan analisis SLA.



Gambar 3.53 8 Komponen Utama SLA pada Dashboard Finance SG

Setiap bagian SLA terdiri dari delapan komponen utama di gambar 3.53 yang digunakan untuk mengukur kinerja proses. Pertama adalah Wave, yang berfungsi sebagai penanda wilayah operasional. Karena dashboard ini diperuntukkan bagi tim Singapore, maka kode yang digunakan adalah "SG". Kedua adalah indikator Pass, yang menunjukkan jumlah form yang berhasil diselesaikan tepat waktu untuk aspek *Timeliness*, atau form yang tidak mengalami proses *reversal* untuk aspek *Accuracy*. Sebaliknya, indikator Failed mencatat jumlah form yang terlambat diselesaikan (*Timeliness*) atau yang mengalami *reversal* (*Accuracy*).

Komponen berikutnya adalah Volume, yang mencerminkan total seluruh form yang diproses dalam periode tertentu. Berdasarkan data ini, dihitung metrik SLA% Initial, yaitu persentase form yang memenuhi kriteria *pass* dari total volume. Kemudian terdapat Exception, yang berfungsi sebagai validasi atas form yang tidak lolos, namun sebenarnya tidak disebabkan oleh kesalahan tim Finance, melainkan oleh pihak pemohon atau faktor lain yang telah dikonfirmasi pengguna.

Setelah exception ditentukan, dihitunglah Adjusted Numerator yaitu jumlah form yang sebelumnya dianggap gagal (*miss*) namun dinyatakan valid sebagai pengecualian. Komponen terakhir adalah SLA% Adjusted, yang menunjukkan persentase SLA setelah dilakukan penyesuaian.

```
#Volume = CALCULATE(DISTINCTCOUNT('Form'), FILTER('Form', 'Form[SLA] = "PASS"))
)+CALCULATE(DISTINCTCOUNT('Form'), FILTER('Form', 'Form[SLA] = "MISS")) + 0
```

Gambar 3.54 Perhitungan Volume

Komponen Volume dihitung berdasarkan logika yang telah ditentukan sebelumnya di *Power Query Editor*, sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh pengguna. Dalam proses ini, setiap form telah diklasifikasikan sebagai *Pass* atau *Miss* berdasarkan kriteria tertentu—misalnya, apakah form diselesaikan tepat waktu (untuk *Timeliness*) atau tidak mengalami *reversal* (untuk *Accuracy*). Oleh karena itu, perhitungan *Volume* dilakukan dengan menjumlahkan total form yang masuk dalam kategori *Pass* dan *Miss*.

```
#Volume_Pass_... = CALCULATE(
    [#Volume],
    'Form'[SLA] = "Pass"
)
#Volume_Failed_... = CALCULATE(
    [#Volume],
    'Form'[SLA] = "Miss"
)
```

Gambar 3.55 Perhitungan Volume Pass dan Miss di Timeliness

Dalam pengukuran *Timeliness*, perhitungan volume untuk kategori pass dan miss berbeda dengan metode yang digunakan pada metrik *Accuracy*. Untuk *Timeliness*, volume dihitung dengan memfilter total *volume* berdasarkan SLA yang termasuk dalam kategori *pass* maupun *miss*.

```

#_Volume_Pass =
[#Volume - 'Volume_Failed']
#_Volume_Failed =
CALCULATE(
    COUNT(
        [Reversal Reason] = "CBS Posting"
    ) + 0

```

Gambar 3.56 Perhitungan Volume Pass dan Miss di Accuracy

Dalam pengukuran *Accuracy*, perhitungan volume *pass* dilakukan dengan terlebih dahulu menghitung volume *failed*, yaitu dengan memfilter total form berdasarkan *reveral reason*. Setelah volume *failed* diperoleh, volume *pass* dihitung dengan cara mengurangi total volume dengan volume *failed* tersebut seperti di Gambar 3.56

```

#SLA Initial = [#Volume_Pass]/[#Volume]

```

Gambar 3.57 Perhitungan SLA% Initial

Untuk menghitung *SLA% Initial*, dilakukan dengan membagi jumlah volume yang termasuk kategori *pass* dengan total volume seperti di Gambar 3.55, kemudian hasilnya dikonversi ke dalam bentuk persentase.

```

#Adjusted Numerator =
[#Volume_Pass] +
CALCULATE(
    [Volume_Failed],
    Exception[Exception] = "Yes"
)

```

Gambar 3.58 Perhitungan Adjusted Numerator

Untuk menghitung *adjusted numerator*, dilakukan dengan menjumlahkan volume *pass* dan volume *failed* yang telah divalidasi sebagai “Yes” seperti di Gambar 3.58. Validasi “Yes” ini menunjukkan bahwa meskipun data tersebut secara sistem tercatat sebagai *miss*, namun pengguna memberikan pengecualian (*exception*) pada file Excel, sehingga data tersebut tetap dianggap *pass*.



The image shows a screenshot of an Excel formula bar. The formula is: `#SLA% Adjusted = [#Adjusted Numerator] / [#Volume_...]`. The formula is entered in a cell, and the formula bar shows the same text with some parts highlighted in blue and red.

Gambar 3.59 Perhitungan SLA% Adjusted

Terakhir, *SLA% adjusted* digunakan untuk menghitung hasil persentase akhir. Perhitungannya dilakukan dengan membagi total *adjusted numerator* dengan total volume yang tersedia di Gambar 3.59. Seluruh metode perhitungan ini diterapkan secara konsisten untuk seluruh metrik *Timeliness* dan *Accuracy* di setiap bagian proses yaitu I2P, I2C, dan R2R, kecuali untuk satu bagian tertentu di R2R yang memiliki pengecualian. Dengan pendekatan inilah penulis melakukan perhitungan SLA.



Gambar 3.60 Tampilan SLA Timeliness R2R untuk Proses Tutup Buku

Terdapat salah satu metrik SLA Timeliness pada proses R2R yang memiliki pendekatan perhitungan berbeda dari SLA lainnya di Gambar 3.60, karena tujuan pengukurannya juga berbeda. SLA ini digunakan untuk mengevaluasi apakah proses tutup buku (closing) pada bulan tertentu dilakukan tepat waktu sesuai target yang telah ditentukan, atau mengalami keterlambatan.

Sebagai contoh, jika target tutup buku untuk bulan April adalah tanggal 5 Mei, maka apabila proses tutup buku dilakukan pada atau sebelum tanggal tersebut, statusnya dikategorikan sebagai *pass*. Namun, apabila proses dilakukan setelah tanggal 5 Mei, misalnya pada tanggal 7 Mei, maka statusnya dikategorikan sebagai *miss*.

The screenshot displays the Sinarmas R2R Timeliness monitoring interface. It features three main sections, each with a dropdown menu and a data table.

Close FI Period: The dropdown menu is set to "April". Below it is a table with columns: Form Name, Company Name, Form Status, Form Reference No, Actioned By, Approval Comment, and Submit. The table contains one row: "Close FI Period (for G4H 302) - Golden Age International Pte Ltd - Closed" with Form Reference No "CPCCO-COPI-0022005-10001" and a Submit date of "14/05/20".

Re-Open FI Period: The dropdown menu is set to "(Blank)". Below it is a table with columns: Form Name, Company Name, Form Status, Form Reference No, Actioned By, Approval Comment, Submitted Date, Submitted By, and End Period (Month). The table is currently empty.

Block/Unblock CO: The dropdown menu is set to "April". Below it is a table with columns: Form Name, Company Name, Form Status, Form Reference No, Actioned By, Approval Comment, and Submit. The table contains one row: "Block / Unblock CO (for G4H 302) - Golden Age International Pte Ltd - Closed" with Form Reference No "BULCO-COPI-0022005-10001" and a Submit date of "14/05/20".

Gambar 3.61 Halaman Detail Monitoring Proses Tutup Buku pada R2R Timeliness

Setelah penulis menyelesaikan seluruh perhitungan SLA, penulis melanjutkan proses perbaikan pada salah satu halaman (*page*) yang sebelumnya ditambahkan oleh user. Perbaikan ini dilakukan dengan mengganti data *sample* menjadi data asli. Tujuan dari halaman ini serupa dengan halaman yang terdapat pada metrik R2R Timeliness yang sebelumnya dijelaskan untuk mengevaluasi ketepatan waktu dalam proses tutup buku di Gambar 3.61. Namun, halaman ini dirancang dengan konten yang lebih rinci untuk memberikan detail yang lebih mendalam.



Gambar 3.62 Halaman Executive Summary

Setelah seluruh kebutuhan pengguna terkait dashboard telah diselesaikan, penulis memberikan informasi kepada pengguna untuk memastikan tidak ada permintaan tambahan. Menanggapi hal tersebut, pengguna kemudian mengatur pertemuan dengan perwakilan dari divisi Finance guna melakukan *final review* terhadap keseluruhan dashboard.

Dalam sesi *review* tersebut, tidak terdapat revisi tambahan karena dashboard telah melalui beberapa kali pengecekan sebelumnya dan dinilai telah sesuai dengan kebutuhan pengguna. Namun, pengguna menambahkan satu halaman baru bernama “*Executive Summary*”.

Halaman ini dibuat dengan tujuan untuk memudahkan *stakeholder* atau pihak direksi dalam memahami performa SLA secara cepat tanpa perlu menavigasi seluruh isi dashboard dan halaman Executive Summary menyajikan seluruh nilai *SLA% Adjusted* yang telah disimpulkan dalam satu tampilan, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.62

Setelah seluruh kebutuhan pengguna berhasil diselesaikan dan seluruh progres dashboard telah disetujui, pengguna tidak memberikan komentar

tambahan dan secara resmi memberikan *approval* untuk mengubah status proyek ini dari *WIP (Work in Progress)* menjadi *Production* yang artinya dashboard tersebut sudah dapat digunakan oleh pengguna.

Meskipun dashboard ini belum berstatus *Go Live* secara penuh (karena masih dimungkinkan adanya perubahan atau pengembangan lanjutan di masa depan), namun dashboard ini sudah dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang membutuhkan.

Dengan demikian, penulis telah menyelesaikan proyek ini yang secara keseluruhan memakan waktu sekitar dua bulan. Rinciannya adalah satu bulan pertama digunakan untuk proses pembuatan *mockup* dan *sampling*, serta satu bulan berikutnya untuk proses *connecting* ke database dan melakukan revisi berdasarkan masukan dari pengguna. Proyek dashboard ini diselesaikan mulai dari tahap perancangan awal hingga dinyatakan siap digunakan dalam lingkungan *Production*.

3.3 Kendala yang Ditemukan

Kendala yang ditemukan anak magang saat melaksanakan proses magang pada perusahaan Sinarmas Sentra Cipta adalah:

1. Penjadwalan tugas yang tidak terstruktur

Sering menerima pekerjaan dari banyak divisi sekaligus seperti Procurement, Finance, HR, dan GA dan menyebabkan kebingungan dalam menentukan urutan pengerjaan tugas.

2. Keterbatasan akses internet dan website pendukung

Mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas karena keterbatasan akses internet di lingkungan kantor. Meskipun tersedia jaringan internet, koneksi tersebut hanya dapat digunakan pada perangkat kantor dan tidak dapat diakses melalui perangkat pribadi dan akses ke beberapa situs pendukung seperti YouTube juga dibatasi oleh sistem jaringan perusahaan.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Solusi yang dilakukan anak magang saat melaksanakan proses magang pada perusahaan Sinarmas Sentra Cipta adalah:

1. Aplikasi manajemen tugas

Menggunakan aplikasi manajemen tugas terpusat seperti Trello, Asana, atau ClickUp agar semua tugas yang dari berbagai divisi dapat tercatat dengan rapi dan diprioritaskan secara jelas.

2. Koordinasi dengan Pihak IT

Koordinasi dengan IT untuk whitelist situs penting seperti YouTube atau platform edukasi agar bisa diakses saat dibutuhkan untuk mendukung pekerjaan dan pembelajaran.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA